

**RITUAL PAGER WOJO DI PAGAR NUSA
RAYON UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
(STUDI LIVING QUR'AN)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)**

**Oleh:
Aji Mustofa
NIM: 1817501003**

**STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Aji Mustofa

NIM : 1817501003

Jenjang : S-1

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Ritual Pager Wojo di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Studi Living Qur’an)”** adalah hasil karya penelitian saya sendiri, bukan dibuat orang lain, saduran, maupun terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri, maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 21 September 2022

Yang menyatakan



Aji Mustofa

NIM. 1817501003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Purwokerto, 27 September 2022
Sdr. Aji Mustofa

Lamp : 5 Eksemplar
Kepada Yth.
Dekan FUAH UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahtullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Aji Mustofa
NIM : 1817501003
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Ritual Pager Wojo di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Studi Living Qur'an)

Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Dengan demikian, atas perhatian bapak/ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing,



Dr. Munawir, S.Th.I., M.S.I

NIP. 197805152009011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

RITUAL PAGER WOJO DI PAGAR NUSA RAYON UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Yang disusun oleh Aji Mustofa (NIM 1817501003) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 7 Oktober 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S.Ag)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Dr. Elya Munfarida, M.Ag
NIP. 197711122001122001

Penguji II

Ismail, Lc., M.Hum
NIP. 19870416209031010

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Munawir, S.Th.I., M.S.I
NIP. 197805152009011012

Purwokerto, 10 Oktober 2022

Dekan



Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

MOTTO

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram” (Q.S. ar-Ra’ad: 28) (Tarjamah Al-Qur’an Al-Karim, 1951)



PERSEMBAHAN

Karya ini, penulis persembahkan kepada kedua orang tua, Ayah tersayang Iman Arif dan Ibu tercinta Siti Amanah yang telah mendidik dari lahir hingga sebesar sekarang dengan penuh kasih sayang, tak ternilai pengorbanan yang diberikan baik *zāhir* maupun *bāṭin* dan menasihati agar selalu tetap belajar serta selalu tetap berada di jalan Allah Swt dengan nasihat yang selalu kuingat yaitu “teruslah berbuat kebaikan, walaupun itu kecil”. Semoga Allah Swt selalu melindungi mereka, dilancarkan rezekinya, dimudahkan segala urusan dunia maupun akhiratnya. *Amīn*.



KATA PENGANTAR

Bismillāhi Māsyā' Allāh, lā yaṣūqu al-Khoiro illallāh

Bismillāhi Māsyā' Allāh, lā yaṣrifu as-Sū'a illallāh

Bismillāhi Māsyā' Allāh, mā kāna min ni'matin faminallāh

Bismillāhi Māsyā' Allāh, lā haula wa lā quwwata illā billāhi al-'Aliyyi al-'Azim

Alhamdulillahillobbil 'ālamīn. Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan kenikmatan, nikmat sehat, nikmat berfikir serta nikmat Islam yang setiap hari dirasakan, nikmat yang tiada tanding dari-Nya. Dimana atas segala kenikmatan yang Allah berikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Ritual Pager Wojo di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Studi Living Qur'an)”**. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung, Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad Saw yang telah membawa Islam dari zaman kegelapan hingga zaman penuh dengan ilmu pengetahuan seperti pada saat ini. Semoga kita senantiasa mendapatkan syafa'atnya di akhirat kelak. Aamiin.

Setelah mengharap syukur dan ridho Allah Swt serta bersholawat kepada Nabi Saw. Tidak lupa pula, bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada:

1. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag., selaku Rekor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Semoga perjuangan beliau selalu mendapatkan lindungan Allah Swt.

2. Dr. Hj. Naqiyah Mukhtar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Hartono, M.S.I., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwoketo.
4. Hj. Ida Novianti, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Munawir, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan juga sebagai pembimbing serta sebagai Dosen Pembimbing Akademik tercinta. Berkat keilmuan yang diberikan dan kritik motivasi yang membangun dari beliau, skripsi ini dapat terselesaikan.
7. A. M. Ismatullaoh, S.Th.I., M.S.I., selaku Koordinator Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang memberikan banyak sekali ilmu pengetahuan.
9. Seluruh Dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berkontribusi berjuang untuk mencerdaskan anak bangsa, khususnya penulis yang sering banyak kredit mata kuliah di Fakultas-fakultas lain.
10. Seluruh staff administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, khususnya staff

admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah banyak membantu kelancaran perkuliahan dan selalu sabar ketika penulis bertanya banyak soal persyaratan ujian maupun persoalan lain.

11. Gus Sugeng Riyadi, S.E., M.S.I., yang telah membantu dalam penelitian, khususnya penelitian ritual pager wojo. Tanpa arahan dari beliau, penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kedua orang tua, Iman Arif dan Siti Amanah serta adik-adik saya, Ade Risma Fitria dan Nazar Bukhori serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi serta dukungan.
13. Seluruh keluarga besar Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa, khususnya Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang selalu membantu penulis dalam perjuangan serta memberikan banyak sekali motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat serta rekan penulis (kanca-kanca tiri) yang banyak sekali membantu penulis mengawali perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Seluruh sahabat seperjuangan prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018 yang telah memberikan banyak sekali pengalaman selama perkuliahan. Semoga kekeluargaan angkatan 2018, selalu erat hingga maut menjemput. Aamiin.
16. Semua pihak yang telah ikut serta membantu memecahkan berbagai permasalahan dalam penyelesaian skripsi, yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Alhamdulillah, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi, semoga segala amal kebaikan kalian memberikan banyak manfa'at dikemudian hari. Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan di dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar penulis dapat memperbaikinya dikemudian hari.

Wallāhu al-Muwafiq Ilā Aqwāmi ath-Tharīq.

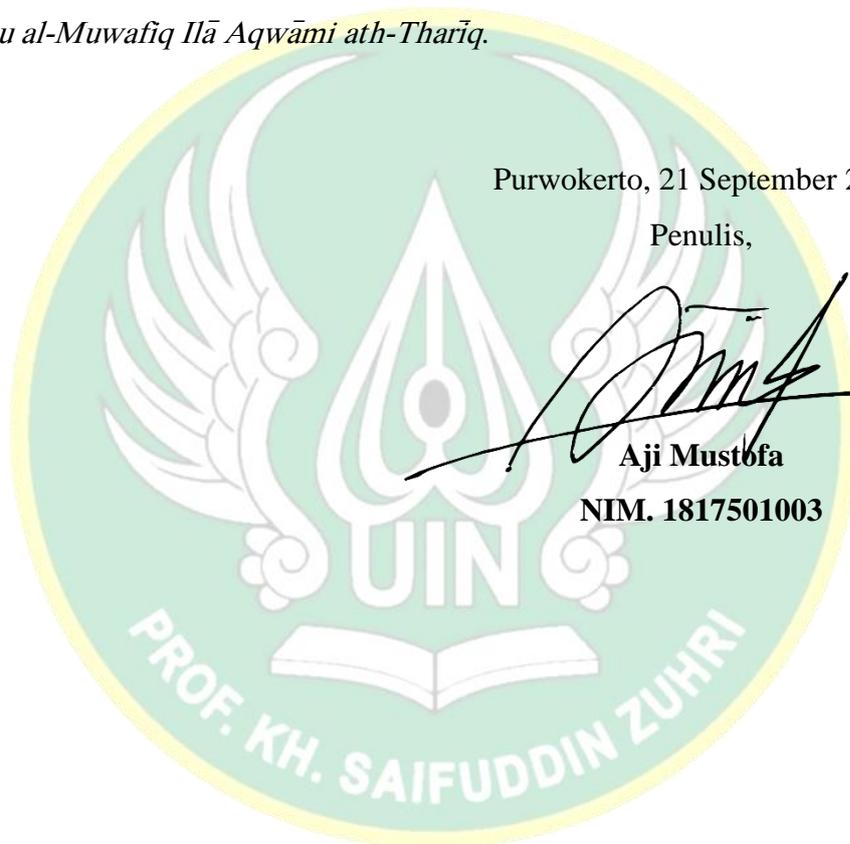
Purwokerto, 21 September 2022

Penulis,



Aji Mustofa

NIM. 1817501003



Ritual *Pager Wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Aji Mustofa
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Abstrak

Kajian terhadap al-Qur'an mengalami berbagai kemajuan seiring berkembangnya zaman. Memahami al-Qur'an tidak hanya dilihat dari segi tekstualnya saja melainkan harus memahami apa maksud dari teks al-Qur'an diturunkan, seperti melihat dari aspek sosial budaya masyarakat. Memahami al-Qur'an dari aspek budaya sosial masyarakat dapat dikaji dalam kajian *living Qur'an*. Kajian *living Qur'an* adalah penelitian ilmiah mengenai berbagai peristiwa sosial terkait kehadiran al-Qur'an di sebuah komunitas tertentu. Melalui kajian *living Qur'an* inilah, masyarakat dapat memahami bahasa dari teks al-Qur'an yang ada. Salah satu peristiwa sosial terkait kehadiran al-Qur'an yaitu dalam ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana praktik ritual *pager wojo* yang dilakukan oleh anggota Pagar Nusa rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto serta mengetahui makna yang terkandung di dalam ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan mengumpulkan data dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan reduksi data, sajian data serta penarikan simpulan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Hasil dari penelitian ini, mengetahui praktik ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dimana ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dilakukan sebelum dan setelah latihan pada Hari Kamis, Sabtu dan Minggu, pukul 14.30 WIB dan pada pukul 18.00 WIB. Praktik ritual *pager wojo* dilakukan dengan dipimpin oleh pelatih atau anggota yang paling tinggi tingkatan sabuknya. Bacaan yang digunakan dalam ritual *pager wojo* adalah ayat kursi. Makna yang terkandung didalam ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yaitu makna *objektif* ritual *pager wojo* dilaksanakan rutin sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt, makna *ekspresif* ritual *pager wojo* sebagai *pageran* atau perlindungan untuk membersihkan tempat-tempat *angker* dan makna *dokumenter* ritual *pager wojo* menjadi sarana dakwah serta merupakan fenomena menghidupkan al-Qur'an.

Kata Kunci: *Living Qur'an, Pagar Nusa, Pager Wojo*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	KH	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa'	Ḍ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbûṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diberlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserab ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmatu al-auliā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta' Marbûṭah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau d'ammah ditulis dengan t.

زكاة الطر	Ditulis	<i>Zakāt al-Fiṭr</i>
-----------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	<i>Fatḥah</i>	Ditulis	A
-----	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
-----	<i>Ḍammah</i>	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fatḥah + alif جهلية	ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fatḥah + ya' mati تنسى	Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasroh + ya mati كريم	Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	d'ammah + wāwu mati فروض	Ditulis	Ū <i>Furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fatḥah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai
		Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fatḥah + wawu mati قول	Ditulis	Au
		Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif dan Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

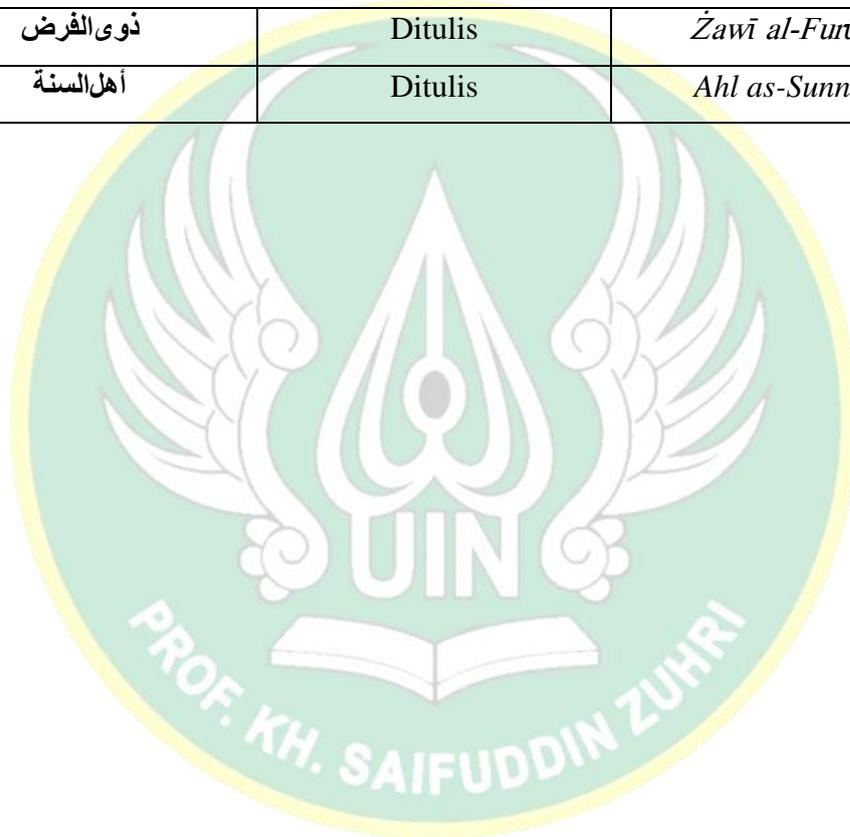
- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “L” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفرض	Ditulis	<i>Żawī al-Furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Lokasi Penelitian.....	12

3. Subjek dan Objek Penelitian	12
4. Pendekatan Penelitian	12
5. Teknik Pengumpulan Data.....	13
a. Observasi.....	14
b. Wawancara.....	14
c. Dokumentasi	14
6. Analisis Data	15
a. Reduksi Data.....	15
b. Sajian Data	15
c. Penarikan Simpulan	16
H. Sistematika Pembahasan	16

BAB II PRAKTIK RITUAL *PAGER WOJO* DI PAGAR NUSA RAYON

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

A. Gambaran Umum Pencak Silat Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	18
1. Sejarah Singkat Pencak Silat Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.....	18
2. Arti Lambang Pagar Nusa.....	22
3. Letak Geografis Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	25
4. Struktur Pengurus Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	26
5. Pelatih Pagar Nusa	28

6. Anggota Pagar Nusa	30
7. Program Kegiatan Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	34
B. Praktik Ritual <i>Pager Wojo</i> di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	36
1. Sejarah Ritual <i>Pager Wojo</i>	36
2. Praktik Ritual <i>Pager Wojo</i> di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.....	38
3. Ayat Al-Qur'an yang Digunakan dalam Ritual <i>Pager Wojo</i> di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	41
BAB III MAKNA BACAAN AYAT-AYAT DARI AL-QUR'AN DALAM RITUAL <i>PAGER WOJO</i> DI PAGAR NUSA RAYON PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO	
A. Makna Objektif	46
B. Makna Ekspresif.....	52
C. Makna Dokumenter.....	57
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	62
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Susunan kepengurusan Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto..... 27

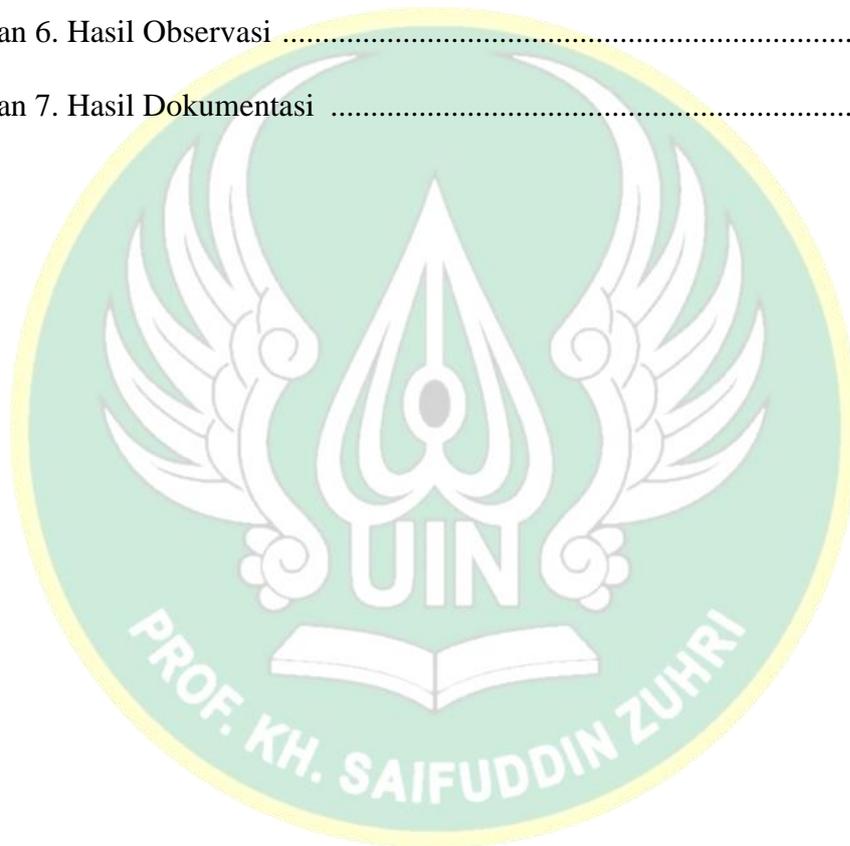
Tabel 2. Pelatih Pencak Silat Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto..... 29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	71
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi	72
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	73
Lampiran 4. Daftar Informan	77
Lampiran 5. Hasil Wawancara	78
Lampiran 6. Hasil Observasi	109
Lampiran 7. Hasil Dokumentasi	113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai Muslim yang taat mendekatkan diri kepada Allah Swt merupakan perilaku yang wajib dengan mengingat diri yang pasti akan kembali kepada-Nya, dan mengingat manusia hanya sebatas ciptaan yang *baharu* sehingga tidak akan bisa menyamai Tuhan yang memiliki sifat abadi. Selain mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui ritual-ritual shalat, zikir, puasa, dan sebagainya melalui sarana membaca al-Qur'an yang juga diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt dan mendapatkan manfaat dari padanya (Siregar, 2018).

Mengamalkan kandungan al-Qur'an tanpa mempelajari dan memahaminya terlebih dahulu tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh sebab itu, seseorang haruslah mempelajari al-Qur'an dan memahaminya agar dapat mengamalkannya dengan baik. Seorang pakar ilmu al-Qur'an, *Manna' al-Khalil al-Qatan* mengklasifikasikan tujuan secara umum dalam membaca al-Qur'an menjadi tiga kelompok. *Pertama*, sebagai ibadah. *Kedua*, untuk mencari petunjuk. *Ketiga*, untuk menjadikannya alat pembenaran terhadap sesuatu (Zulihafnani, 2020).

Peranan zikir dalam kehidupan umat beragama Islam sangat penting, berzikir tidaklah sekedar melafalkan wirid-wirid karena esensi zikir adalah menghayati apa yang kita ucapkan dan apa yang kita pelajari. Dalam berzikir

juga mencangkup zikir-zikir yang khusus, semua ibadah kita seperti kata-kata di dalam shalat, seperti takbir, puji-pujian dan bacaan, termasuk seluruh al-Qur'an serta doa-doa (Nurhasanah, 2019). Dalam surat an-Nisa ayat 103, Allah Swt berfirman:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَفُجُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ

فَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُوتًا

Artinya: “Apabila kamu telah menyelesaikan salah(mu), ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring, kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim, 1951).

Dari ayat ini dijelaskan bahwa dzikir sangatlah penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dzikir dapat memberikan rasa aman bagi pengamalnya. Kekuatan spiritual seseorang dengan Tuhannya terletak pada kontinuitas dzikir yang dilakukannya (Ruslan, 2014).

Ayat Kursi merupakan sebuah ayat yang terdapat dalam Q.S. al-Baqarah: 255. Dimana oleh sebagian kaum muslimin dianggap sebagai salah satu ayat yang utama dan istimewa dalam al-Qur'an. Muhammad Ayub mengatakan bahwa sebagian kaum muslimin menganggap ayat kursi sebagai salah satu ayat yang paling agung dalam al-Qur'an (Khoiruro, 2020). Berbagai amaliyah keagamaan untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt tidak akan lepas dalam kehidupan sehari-hari. Diantara amaliyah-amaliyah keagamaan tersebut yakni dengan secara rutin melakukan pembacaan ayat kursi atau Q.S. al-Baqarah: 255.

Kajian terhadap al-Qur'an mengalami kemajuan seiring berkembangnya zaman. Memahami al-Qur'an dengan melihat dari aspek sosial budaya masyarakat dapat dikaji dalam kajian *living Qur'an*. Melalui kajian *living Qur'an* inilah masyarakat dapat memahami bahasa al-Qur'an yang tertulis pada teks al-Qur'an. Studi *living Qur'an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu. Dari sana pula akan terlihat respons sosial (*realitas*) komunitas muslim untuk membuat al-Qur'an hidup dan menghidupkan al-Qur'an melalui sebuah interaksi yang berkesinambungan (Fitriana, 2018).

Pagar Nusa merupakan perguruan pencak silat yang berada di bawah naungan organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama. Berdirinya gerakan pencak silat Pagar Nusa dilatarbelakangi oleh kegelisahan para ulama akan banyaknya berbagai aliran pencak silat yang berada dalam lingkup Nahdlatul Ulama. Pagar Nusa didirikan pada tanggal 3 Januari 1986 di Lirboyo, Kediri, Jawa Timur. Secara historis, pencak silat di lingkungan Nahdlatul Ulama telah berkembang mengikuti kultur dan adat istiadat daerah dimana pencak silat itu dikembangkan. Dibentuknya Pagar Nusa menjadikan wadah dari perguruan-perguruan di berbagai daerah (Pimpinan Pusat Pagar Nusa, 2020).

Kebudayaan yang mengadopsi dari nilai-nilai al-Qur'an terus berkembang seiring berkembangnya zaman. Dalam pengaplikasiannya, tidak jarang kita jumpai berbagai macam bentuk model budaya sekitar. Di Indonesia sendiri, budaya pencak silat sudah banyak dijumpai dalam keseharian

masyarakat. Salah satu pencak silat yang menjunjung nilai budaya Indonesia yaitu Pagar Nusa. Pagar Nusa merupakan pencak silat yang menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi Indonesia secara turun-temurun tanpa menghilangkan aspek keislaman. Pagar Nusa sendiri adalah pencak silat yang dinaungi oleh Organisasi Masyarakat di Indonesia, dalam hal ini Pagar Nusa di seluruh Indonesia melaksanakan tradisi keislaman dengan mengamalkan amalan-amalan seperti ziarah kubur, tawassul, tahlil, istighotsah dan lain sebagainya (Pimpinan Pusat Pagar Nusa, 2020). Dalam hal ini, Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri mengamalkan ritual zikir Ayat Kursi yang mereka sebut dengan ritual *pager wojo*. Apalagi cara pengamalannya juga menggunakan cara yang tidak biasa dipakai oleh masyarakat umum (wawancara dengan Fajrul Muharrom, 9 Agustus 2022).

Praktik ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri menggunakan pemahaman dan pengajaran yang diperoleh di tempat latihan mereka. Hal ini dikarenakan mereka memiliki sistem dan amalan-amalan tersendiri. Pemahaman tersebut dikenalkan oleh Gus Sugeng Riyadi, S.E, M.S.I, sebagai pembina dari Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Praktik ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto mempunyai keunikan tersendiri. Yaitu dilakukan setelah shalat fardhu dan ketika dalam latihan. Mereka melakukannya dengan ber duduk simpuh (menduduki kedua telapak kaki) lalu menarik nafas sedalam-dalamnya, setelah itu membaca ayat kursi bersamaan dengan menahan nafas. Setelah membaca Ayat Kursi, mereka membuang nafas

secara perlahan sambil mengucapkan lafadz “Allāh” (wawancara dengan Gus Sugeng Riyadi, 1 September 2022).

Dari hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang “RITUAL *PAGER WOJO* DI PAGAR NUSA RAYON UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO (STUDI LIVING QUR’AN)”. Peneliti ingin menggali lebih dalam makna dan kandungan dari praktik ritual *pager wojo* tersebut, sebagai bentuk tambahan literasi dalam dunia keislaman dan budaya Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik ritual *pagerwojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?
2. Bagaimana makna ritual *pager wojo* bagi anggota Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari latar belakang dan turunan rumusan masalah diatas, tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk menjelaskan tata cara praktik ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Untuk menjelaskan makna dan tujuan dari praktik ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto bagi para jama’ah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjelaskan praktik ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan mengetahui makna yang terkandung dalam praktik ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto atau amalan-amalan yang terkait dengan dzikir ayat kursi.
2. Secara praktis bagi peneliti, untuk lebih mengetahui manfaat kebiasaan ritual *pager wojo* yang dilakukan oleh Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan dapat memotivasi peneliti akan kebiasaan melakukan ritual *pager wojo* yang dilakukan setelah sholat fardhu serta dapat memberikan pemahaman terhadap masyarakat dan peneliti yang melakukan penelitian serupa akan pengaruh dan manfaat melakukan ritual *pager wojo*.

E. Telaah Pustaka

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Rahmawati, “Pemahaman Ulama Kota Banjarmasin Terhadap Makna, Manfaat dan Keistimewaan Ayat kursi”. Skripsi ini membahas mengenai makna Ayat Kursi, manfaat membaca/mengamalkan Ayat Kursi dan keistimewaan Ayat Kursi menurut pemahaman kalangan Ulama Kota Banjarmasin. Menurut Ulama Banjarmasin, Ayat Kursi mempunyai kandungan yang sangat agung bila kita mentadaburi atau mempelajarinya (Rahmawati, 2017). Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada tema pembahasan, yakni

membahas mengenai kandungan dan manfaat ayat kursi. Perbedaan dari skripsi dan penelitian yang akan diteliti terletak pada objek penelitiannya, yakni penelitian yang diteliti objeknya terletak pada Pencak Silat Pagar Nusa sedangkan skripsi ini objeknya kepada pandangan Ulama Kota Banjarmasin.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Lia Oktafia Nurhasanah, “Praktik Zikir Ayat Kursi Di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak (Study Living Hadis)”. Di dalam skripsi ini membahas mengenai bentuk dan keutamaan zikir ayat kursi yang dilakukan oleh santri putri Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak serta pengertian dan isi kandungan pengamalan zikir ayat kursi. Ayat Kursi adalah ayat kekuasaan dan keperkasaan Allah SWT atas hamba-Nya, ayat yang menggerakkan hati orang-orang mukmin, martabat, kecenderungan, keagungan, dan keindahan (Nurhasanah, 2019). Persamaan antara penelitian yang sedang peneliti teliti dengan skripsi ini, yaitu terletak pada tema pembahasannya, yakni pembahasan mengenai praktik zikir ayat kursi. Perbedaannya terletak pada objeknya, yakni skripsi ini meneliti terhadap santri putri Pondok Pesantren, sedangkan peneliti berfokus kepada para jama’ah Pencak Silat Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto secara keseluruhan baik putra maupun putri.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Mufidatul Khoiruro, “Praktik Penggunaan Ayat Kursi Pada Mahasantri Pesantren Luhur Sabilussalam Ciiputat”. Skripsi ini membahas mengenai praktik penggunaan ayat kursi, dimana ayat kursi dapat dijadikan metode pengobatan di Pondok Pesantren, serta membahas mengenai penafsiran ayat kursi. Hubungan antara mahasiswa

yang sejatinya belajar ilmu pengetahuan rasional dan pengetahuan, tapi juga masih mempraktikkan cara-cara penyelesaian masalah yang tidak rasional dan ilmiah, seperti penggunaan al-Qur'an (ayat kursi) untuk menyelesaikan persoalan yang tidak ada kaitannya dengan masalah-masalah yang mereka hadapi, seperti contoh terlindung dari gangguan makhluk halus (Khoiruro, 2020).

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Abdullah Savii, "Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Amalan Harian Di Perguruan Pencak Silat Cipta Sejati Penjaringan Jakarta Utara". Skripsi ini membahas mengenai tradisi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai amalan harian sehingga dapat menjadi media pendidikan agar selalu menerapkan dalam perihal kebaikan, sosial kemasyarakatan, dan semakin mendalami ajaran agama Islam. Amalan merupakan perwujudan dari sesuatu yang menjadi harapan jiwa bentuknya bisa berbagai rupa, baik berupa ucapan, perbuatan, dan juga maupun getaran hati (Savii, 2021). Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian yang diteliti yaitu membahas tentang pencak silat dan amalan yang bersumber dari al-Qur'an. Perbedaannya yakni skripsi ini membahas mengenai Pencak Silat Cipta Sejati, sedangkan penelitiain yang diteliti adalah Pencak Silat Pagar Nusa dan ayat al-Qur'an yang digunakan adalah ayat kursi.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Ivan Firmansyah, "Dialektika Al-Qur'an dan Budaya (Studi Living Qur'an di Perguruan Seni Bela Diri Pangean Desa Terusan Batang Hari). Skripsi ini membahas mengenai pemahaman guru dan pemahaman murid tentang fungsi dan manfaat kajian dan ayat-ayat al-

Qur'an yang digunakan dalam perguruan seni bela diri. Pencak Silat merupakan suatu seni bela diri tradisional yang berasal dari Nusantara yang merupakan warisan nenek moyang yang perlu dilestarikan atau disebarluaskan (Firmansyah, 2020). Perbedaan dari skripsi ini dan penelitian akan peneliti teliti yaitu dalam objek penelitiannya, yakni Seni Beladiri Pangean, sedangkan penelitian yang akan diliti oleh peneliti yaitu Pencak Silat Pagar Nusa. Persamaan antara skripsi ini dan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu pada segi pembahasannya, yakni membahas mengenai tradisi penggunaan ayat-ayat al-Qur'an yang menjadi tradisi dalam pengamalan kesehariannya.

Perbedaan dari beberapa penelitian diatas yaitu terletak pada objek penelitiannya. Penelitian sebelumnya merujuk kepada pemahaman ulama kota Banjarmasin, praktik zikir ayat kursi di Pondok Pesantren, Praktik amalan ayat Qur'an di perguruan Cipta Sejati. Sedangkan penelitian yang akan ditulis merupakan penelitian dengan objek yang berbeda, yaitu ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Persamaan dari penelitian-penelitian diatas yaitu terletak pada subjeknya, yaitu penelitian ini membahas mengenai praktik dzikir atau amalan yang dilakukan dalam suatu lembaga atau perguruan pencak silat.

F. Kerangka Teori

Dilihat dari penelitian yang akan diteliti mengenai ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, penulis akan menganalisis menggunakan teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim guna

mengetahui keterkaitan antara makna dan tindakan. Sosiologi pengetahuan muncul dalam usaha untuk mengembangkan kesalingterkaitan yang mencolok dalam pemikiran modern, serta bertujuan untuk menemukan kesalingterkaitan antara pikiran dengan tindakan (Mannheim, 1991).

Mannheim menyatakan sebuah tindakan seseorang didasari oleh dua dimensi, yaitu dimensi makna (*meaning*) dan dimensi perilaku (*behavior*). Maka tindakan sosial dapat dipahami dengan mengkaji makna perilaku dan perilaku eksternal. Teori tersebut memfokuskan pada tiga makna pokok, yaitu makna *Objektif*, makna *Ekspresif* dan makna *Dokumenter* (Baum, 1999). Tiga makna tersebut diaplikasikan satu persatu dalam penelitian:

1. Makna Objektif

Makna objektif yaitu pemahaman yang berlaku universal dan diketahui dengan cara universal. Pemaknaan dari ritual *pager wojo* adalah kegiatan yang ditanamkan kepada anggota Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan diharapkan dapat menjadi suatu kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Makna Ekspresif

Makna ekspresif adalah pemahaman yang diresapi secara personal dari orang-orang yang terintegrasi dalam pengamalan ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Karl Mannheim mengartikannya dengan aktor tindakan sosial, dalam hal ini yaitu pelaku amalan zikir ayat kursi. Dimana setiap anggota telah diberikan pemahaman mengenai manfaat dari pengamalan ritual *pager wojo*.

3. Makna Dokumenter

Makna dokumenter yaitu pemahaman *sir* atau yang tersembunyi. Makna ini diterapkan sehingga pelaku tidak menyadari bahwa tindakannya merupakan suatu ekspresi yang menunjukkan pada kebudayaan. Makna dokumenter ini diperoleh dari analisa yang dilakukan kepada anggota Pagar Nusa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri dengan ekstra teoritis. Para pelaku ritual *pager wojo* ini tidak menyadari bahwa apa yang mereka lakukan merupakan sebuah tindakan menghidupkan ayat al-Qur'an.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari latar belakang dan tempatnya, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan datanya dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah (Irkhamiyati, 2017).

Dilihat dari bentuknya, penelitian ini lebih tepat menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya jawabanya atau tidak, juga tidak ada manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi sikap dari objek penelitian (Sugiyono, 2014). Penelitian ini mencoba untuk meminta orang-orang untuk mengungkapkan berbagai pikiran mereka tentang suatu topik tanpa

memberi mereka banyak arahan atau pedoman bagaimana harus berkata apa (Sulistiyono, 2015).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Kecamatan Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Penulis memilih lokasi ini dikarenakan objek penelitian melakukan kegiatan rutusnya di lokasi tersebut, dan pelaku yang melakukan ritual *pager wojo* di Pagar Nusa yaitu jama'ah Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (AD/ART Pagar Nusa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto). Selain itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam makna yang terkandung mengenai tradisi pembacaan zikir ayat kursi yang dilakukan tidak seperti orang-orang pada umumnya.

3. Subjek penelitian dan objek penelitian

Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah anggota Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, pelatih dan pembina pencak silat Pagar Nusa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri dalam hal ini Gus Sugeng Riyadi, S.E., M.S.I.

Objek penelitian dalam skripsi ini yaitu ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

4. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi merupakan kajian praktik keagamaan dalam rangka membuktikan

hubungan antara interaksi, ideologi dan perbedaan kelompok dimana masyarakat dapat terbentuk. Objek penelitian sosiologi adalah kelompok atau lembaga keagamaan yang dilihat dari pendiriannya, kegiatannya, pemeliharaan, pembubaran serta perilaku individu dan perilaku ritual keagamaan (Nikmatullah, 2015).

Pendekatan sosiologi sangat diperlukan dalam praktik *living Qur'an*, dikarenakan *living Qur'an* adalah upaya membuat hidup dan menghidupkan al-Qur'an oleh masyarakat. Artinya, respon sosial dengan al-Qur'an dapat diketahui dari bagaimana masyarakat meresapi al-Qur'an secara teoritik maupun dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini terjadi secara spontan, tidak diformat atau distruktur secara sengaja tetapi terjadi atas kesadaran religiusnya. Pendekatan sosiologi berfungsi untuk mempelajari perilaku masyarakat dan perilaku sosial. Hal ini menunjukkan bahwa *living Qur'an* adalah studi al-Qur'an yang tidak hanya bertumpu pada segi tekstualitasnya saja, melainkan studi lahirnya fenomena sosial terkait kehadiran al-Qur'an dalam wilayah dan masa tertentu (Yusuf, 2007).

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan pengamatan situasi yang wajar (alamiah) tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi. Ada beberapa Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian, diantaranya:

a. Observasi

Yaitu catatan untuk mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan guru dan siswa (Utami, 2018). Observasi dilakukan pada saat peneliti bersinggungan dengan kegiatan pencak silat Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Peneliti melakukan observasi secara terang-terangan dengan maksud mengumpulkan seluruh data dan menjelaskan bahwa peneliti ingin melakukan sebuah penelitian. Dengan begitu, informan dapat mengetahui maksud dan tujuan peneliti dalam melakukan observasi.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui, melengkapi data, dan upaya memperoleh data akurat dan tepat (Prasanti, 2018). Dalam skripsi ini, peneliti mewawancarai anggota, pelatih, serta pembina Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan secara langsung bertatap muka atau menggunakan telepon demi mendapatkan data yang akurat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dan berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, suara data atau rekaman, dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif (Nur, 2020). Teknik dokumentasi merupakan Teknik

pelengkap guna melengkapi data. Teknik dokumentasi dilakukan penulis dengan mengumpulkan data yang sesuai dengan pembahasan dari buku atau dokumen yang relevan dengan tema penelitian.

6. Analisis Data

Sebagaimana yang dikatakan Miles dan Huberman, bahwa proses analisis data mencakup tiga hal, yakni reduksi data, display data dan penarikan simpulan. Ketiga hal itu tidak harus dilakukan secara berurutan, dikarenakan analisis data bersifat siklus dan interaktif sehingga hal tersebut sama pentingnya dalam proses analisis data (Soehada, 2012).

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus, dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan mengorganisasikan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dapat dipahami dengan baik dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan (Nugrahani, 2014).

b. Sajian data

Sajian data atau *display* data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya (Kurniawati, 2017).

c. Penarikan simpulan/verifikasi

Disini peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian, menjadi jelas (Tarwalis, 2017). Pada bagian ini, objek penelitiannya adalah jama'ah Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dimana setelah dilakukan penelitian, permasalahan menjadi jelas dan mendapatkan titik temu atau keterangan yang jelas.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Praktik ritual *pager wojo* di Pagar Nusa rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Peneliti akan menuliskan sejarah Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sejarah dari ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, praktik ritual *pager wojo* yang dilakukan oleh anggota Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto serta apa saja yang dibaca dalam ritual *pager wojo*.

Bab III: Analisis makna yang terkandung dalam ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Peneliti berusaha mengungkap dan menganalisis makna yang terkandung dalam praktik

ritual *pager wojo*. Dalam upaya mengungkap dan menganalisis makna, peneliti menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Sosiologi pengetahuan berusaha mengungkap makna ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Makna yang terkandung didalamnya berupa makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter.

Bab IV: Penutup. Penulis akan memberikan verifikasi data berisikan simpulan isi skripsi dari awal hingga akhir. Serta dalam bab ini juga, penulis akan memberikan saran-saran mengenai skripsi sebagai perbaikan dalam penelitian selanjutnya.



BAB II

PRAKTIK RITUAL *PAGER WOJO* DI PAGAR NUSA RAYON

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

A. Gambaran Umum Pencak Silat Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

1. Sejarah Singkat Pencak Silat Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Pagar Nusa merupakan sebuah organisasi yang bergerak dibidang bela diri pencak silat. Pagar Nusa juga sebuah organisasi berada di bawah naungan Organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama yang bertugas melestarikan serta mengembangkan nilai-nilai bela diri warisan wali songo khususnya dan budaya pencak silat Indonesia pada umumnya. Pagar Nusa sendiri dibentuk dan didirikan oleh para pendirinya tanggal 3 Januari 1986 di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, Jawa Timur. Surat keputusan Nahdlatul Ulama tentang pengesahan pendirian dan kepengurusan disahkan 9 Dzulhijjah 1406 / 16 Juli 1986 berawal dari sebuah perhatian dan sekaligus keprihatinan tentang surutnya dunia persilatan dipelataran pondok pesantren. Padahal pada awalnya pencak silat merupakan kebanggaan yang menyatu dengan kehidupan dan kegiatan pondok pesantren (Pimpinan Pusat Pagar Nusa, 2020).

Faktor penyebab dibentuknya Pagar Nusa antara lain yaitu, hilangnya peran pondok pesantren sebagai padepokan pencak silat. Awalnya pondok pesantren bisa diibaratkan sebagai sentral kegiatan pencak silat. Kiai atau Ulama pengasuh pondok pesantren selalu melengkapi dirinya dengan ilmu pencak silat khususnya aspek tenaga dalam atau karomah yang dipandu dengan bela diri. Pada saat itu, seorang kyai sekaligus juga menjadi pendekar pencak silat (Pimpinan Pusat Pagar Nusa, 2020).

Faktor lain dibentuknya Pagar Nusa dikarenakan tumbuh menjamurnya perguruan pencak silat yang lahir seperti jamur dimusim penghujan. Dengan segala keanekaragaman baik dilihat dari sisi agama, aqidah maupun kepercayaannya, satu sama lain bersifat tertutup menganggap dirinya paling baik dan paling kuat. Kebanyakan bersifat lokal sehingga tumbuhnya jamur dan berguguran setelahnya. Untuk itulah, ketika K.H. Suharbillah bertemu K.H. Mustofa Bisri dari rembang dan membicarakan mengenai pencak silat NU secara khusus beliau mempertemukan dia dengan K.H. Agus Maksum Jauhari yang memang sudah *masyhūr* ahli bela diri. Keadaan demikian mendorong para ulama pimpinan pondok pesantren, pendekar serta tokoh-tokoh pencak silat untuk bermusyawarah mencari jalan keluar membahas tentang pembentukan suatu wadah yang khusus mengelola pencak silat Nahdlatul Ulama pada tanggal 12 Muharrom 1406 atau tanggal 27 September 1985 (Pimpinan Pusat Pagar Nusa, 2020).

Pada hari itu, berkumpullah para ulama dan para pendekar di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, Jawa Timur untuk bermusyawarah dan sepakat membentuk suatu wadah yang khusus mengurus pencak silat Nahdlatul Ulama. Musyawarah tersebut dihadiri tokoh-tokoh pencak silat dari daerah Jombang, Ponorogo, Pasuruan, Nganjuk, Cirebon, Kalimantan dan Kediri. Dalam musyawarah tersebut disepakati bahwa akan segera dibentuk suatu wadah pencak silat Nahdlatul Ulama. Surat Keputusan Resmi pembentukan tim persiapan perguruan pencak silat milik Nahdlatul Ulama disahkan pada tanggal 27 Rabiul Awal 1406 / 10 Desember 1985 dan berlaku sampai dengan 15 Januari 1986 (Pimpinan Pusat Pagar Nusa, 2020).

Musyawarah berikutnya diadakan di pondok pesantren Lirboyo Kediri, Jawa Timur pada tanggal 13 Januari 1986 yang dihadiri tokoh pencak silat dari Ponorogo, Pasuruan, Jombang, Nganjuk, Cirebon, Lumajang, Kediri dan Kalimantan. Sedangkan utusan dari PWNU Jawa Timur yaitu, Kiai Bukhori Susanto yang berasal dari Kabupaten Lumajang dan Kiai Suharbillah dari pondok pesantren An-Najiyah Sidosermo Surabaya. Dalam musyawarah tersebut disepakati susunan pengurus harian Jawa Timur yang merupakan embrio atau cikal bakal pimpinan pusat sebagai berikut (Pimpinan Pusat Pagar Nusa, 2020):

Ketua Umum : K.H. Abdullah Maksum Jauhari

Sekretaris : Drs. H. Fuad Anwar

Ketua Harian : K.H. Drs. Abdurrahman Utsman

Ketua I : H. Suharbillah
Sekretaris : Drs. H. Fuad Anwar
Sekretaris I : Drs. H. Kuncoro
Sekretaris II : Ashar Lamro

Nama yang disepakati adalah Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama atau disingkat IPSNU. Pada saat audiensi dengan Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur diusulkan nama oleh K.H. Anas Tohir selaku salah satu Pengurus Wilayah NU Jawa Timur adalah Ikatan Pencak Silat Pagar Nusa. Pagar Nusa sendiri merupakan singkatan dari pagarnya NU dan bangsa. Nama tersebut diciptakan oleh K.H. Mujib Ridwan dari Surabaya (Pimpinan Pusat Pagar Nusa, 2020).

Sejak saat itu, Pencak Silat Pagar Nusa mulai meluas ke seluruh Indonesia mulai dari Sabang sampai Merauke dikarenakan Pagar Nusa sendiri merupakan salah satu Badan Otonom Organisasi Nahdlatul Ulama. Dimana Nahdlatul Ulama merupakan organisasi masyarakat yang sudah berkembang ke seluruh dunia.

Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto merupakan salah satu cabang dari Pagar Nusa yang berada di Banyumas. Dibentuknya Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto didasari oleh rasa ingin mengembangkan ilmu bela diri pencak silat para pendekar Pagar Nusa yang sudah menempuh pendidikan lama di daerahnya masing-masing. Mereka bergabung membentuk kelompok untuk mendiskusikan bagaimana kegiatan

pencak silat Pagar Nusa dapat berdiri di kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (wawancara dengan Fajrul Muharrom, S.Pd, 9 Agustus 2022).

Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto didirikan dan diresmikan pada tanggal 17 Desember 2018, yang mana pada saat itu masih bernama Pencak Silat Nahdlatul Ulama IAIN Purwokerto. Pagar Nusa Rayon IAIN Purwokerto merupakan salah satu elemen dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pencak Silat IAIN Purwokerto, yang didalamnya berisi tiga perguruan, yaitu Persaudaraan Setia Hati Terate, Tapak Suci dan Pagar Nusa (PD/PRT Pagar Nusa UIN Saizu). Bergantinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dengan nama UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menjadikan seluruh elemen di dalam naungan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berubah mengikuti nama lembaga. Begitu juga secara otomatis Pagar Nusa Rayon IAIN Purwokerto berubah menjadi Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (AD/ART Pagar Nusa Rayon UIN Saizu).

2. Arti Lambang Pagar Nusa

Pencak silat Pagar Nusa dibentuk dengan tujuan pembinaan, pengembangan, pelestarian dan pendayagunaan profesi seni, budaya, beladiri pencak silat dan ketabiban dengan segala aspeknya, baik aspek

seni, budaya, beladiri pencak silat dan ketabiban sebagai cabang olah raga, maupun seni, budaya, dan aspek mental spiritual dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang berbudi luhur dan berfahaman Pancasila. Pagar Nusa juga dibentuk dengan menganut ajaran Islam *Ahlu as-Sunnah Wa al-Jamā'ah* dan menganut salah satu dari madzhab empat ditengah-tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (AD/ART Pagar Nusa, 2017: 7).



Sumber: AD/ART Pagar Nusa

Pagar Nusa sendiri memiliki lambang atau logo. Lambang Pencak Silat Pagar Nusa terdiri dari bola dunia yang didalamnya terdapat garis lintang, garis bujur, garis katulistiwa serta trisula ditengahnya. Selain itu, terdapat sembilan bintang melingkari bagian atas bola dunia dengan bintang bagian tengah atas lebih besar, tulisan PENCAK SILAT NAHDLATUL ULAMA berbentuk setengah lingkaran yang terletak diatas sembilan bintang, tulisan PAGAR NUSA

berada dibawah tulisan Arab yang terbaca *lā gālība illā billāh* pada pita yang melingkupi bola dunia, garis kurva segi lima dan tiga buah garis tepi yang sejajar dengan garis kurva (AD/ART Pagar Nusa, 2017: 8).

Makna gambar dan tulisan yang ada dalam lambang Pencak Silat Pagar Nusa yaitu (AD/ART Pagar Nusa, 2017):

- a. Bola dunia, garis lintang, garis bujur dan garis katulistiwa, bermakna bumi, persada nusantara, visi kesemestaan dan misi *rohmatan li al-‘Alamīn* yang berorientasi duniawi dan ukrawi, material dan spiritual, lahir dan batin, secara utuh dan menyeluruh.
- b. Trisula terletak di tengah bola dunia, bermakna tiga orientasi organisasi, yaitu keolahragaan, keIslaman dan keIndonesiaan. Trisula termasuk jenis senjata tertua dan cukup luas penyebarannya di bumi nusantara. Penggunaan symbol trisula juga dimaksudkan agar pelestarian dan pengembangan pencak silat oleh Pagar Nusa tercerabut dari identitas beladiri asli Indonesia.
- c. Bintang sudut lima sebanyak sembilan buah yang tersebar melingkar dengan bintang di tengah lebih besar bermakna pola kepemimpinan walisongo, idealis cita-cita tertinggi yakni mencapai kemuliaan sekaligus idealis organisasi yang memuat sembilan nilai, yaitu kemerdekaan, keadilan, kebenaran, kejujuran, kerakyatan, persaudaraan, persamaan, kesederhanaan dan keseimbangan.
- d. Tulisan PENCAK SILAT NAHDLATUL ULAMA membentuk setengah lingkaran diatas sembilan bintang, bermakna identitas diri

organisasi sebagai wadah perjuangan, koordinasi dan membantu pencapaian tujuan NU dan mengawal terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia, Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa merupakan akronim dari Pagar Nahdlatul Ulama dan Bangsa.

- e. Tulisan huruf Arab yang terbaca *lā galiba illā billāh* pada pita yang melingkupi bola dunia, bermakna tidak ada yang menang atau mengalahkan kecuali dengan pertolongan Allah, sebagai tata nilai beladiri khas Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa.
- f. Garis kurva segi lima, bermakna rukun Islam, dan sekaligus simbol kecintaana kepada bangsa dan negara berdasarkan Pancasila.
- g. Garis tepi sebanyak tiga buah yang sejajar dengan garis kurva, bermakna tiga pola utama cara hidup warga NU, yaitu Iman, Islam dan Ihsan yang berjalana secara bersamaan.

3. Letak Geografis Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berada dalam ruang lingkup Kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang berada di Jalan Ahmad Yani Nomor 40-A, Desa Karanganjing, Kecamatan Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah (AD/ART Pagar Nusa Rayon UIN Saizu). Lebih tepatnya, perguruan tersebut menjadi salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pencak Silat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

4. Struktur Pengurus Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin

Zuhri Purwokerto

Dalam setiap organisasi pasti terdapat orang-orang yang mempunyai kemampuan untuk mengurus jalannya organisasi demi terciptanya kemajuan yang sesuai dengan visi dan misi suatu organisasi, dimana orang-orang tersebut dapat bekerja dan totalitas dalam kepengurusan.

Struktur organisasi merupakan pola formal yang mengelompokkan orang dan tugasnya. Pola ini mengelompokkan orang-orang dalam segi aktivitas dan bagian-bagian dari unit organisasi yang biasa digambarkan dengan bagan tabel organisasi (Nurlia, 2019).

Pencak silat Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki struktur keorganisasian yang dibentuk dan disusun melalui rapat musyawarah seluruh anggota perguruan berujung kesepakatan akan peraturan organisasi dan keadministrasian organisasi yang tidak keluar dari aturan Pimpinan Pusat Pagar Nusa.

Pagar Nusa sendiri merupakan organisasi nasional yang harus patuh terhadap AD/ART Pagar Nusa. Adapun struktur kepengurusan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto periode 2022-2023 adalah (wawancara dengan Nur Kholik, 20 Agustus 2022):

Tabel 1. Susunan kepengurusan Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto periode 2022-2023 (dokumen susunan kepengurusan periode 2022/2023).

No	Nama	Jabatan
1	Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	Pelindung
2	Sugeng Riyadi Syamsudin, S.E., M.S.I.	Dewan Penasehat 1
3	Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.	Dewan Penasehat 2
4	Pimpinan Cabang Pencak Silat Pagar Nusa Kabupaten Banyumas	Dewan Pembina
5	Nur Kholik	Ketua
6	Zumroh Arrofi Nur Fadhilah	Wakil Ketua
7	Ugi Setiani	Sekretaris 1
8	Nur Hanifah	Sekretaris 2
9	Amara Alvionita	Bendahara 1
10	Siiti Nur Rahmah	Bendahara 2
Bidang Lapangan		
1	Khayat Isnaen	Ketua Bidang
2	Pramuji Sabarno	Anggota
Bidang Mental dan Spiritual		
1	Ihfan Maulana	Ketua Bidang

2	Muhammad Faizal Rahmat	Anggota
Bidang Ekonomi dan Sarana Prasarana		
1	Faza Amika Maulana	Ketua Bidang
2	Riyan Seftian	Anggota
Bidang Pengkaderan		
1	Setia Andini	Ketua Bidang
2	Ika Novianti	Anggota
Bidang Publikasi		
1	Muhammad Rizal Ardiansyah	Ketua Bidang
2	Ardian Eka Prasetya	Anggota

5. Pelatih Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Pagar Nusa merupakan organisasi yang menghimpun potensi warga Nahdlatul Ulama dibidang pencak silat yang merupakan olah raga, seni sekaligus bela diri yang tumbuh dengan mengemban misi Nahdlatul Ulama akan faham *ahlu as-Sunnah wa al-Jamā'ah* (AD/ART Pagar Nusa, 2017: 32).

Oleh sebab itu, demi terlaksananya misi organisasi perlu adanya pelatih atau guru sebagai pengajar ilmu-ilmu bela diri Pagar Nusa yang tidak keluar dari nilai keorganisasian yang telah ditetapkan. Pealtih pencak silat Pagar Nusa juga harus sudah terdaftar di Kantor Pimpinan Pusat Pagar Nusa dengan dibuktikan Nomor Induk Anggota (NIA)

Pagar Nusa. Pelatih Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah (wawancara dengan Nur Kholik, 20 Agustus 2022):

Tabel 2. Pelatih Pencak Silat Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto periode 2022-2023 (dokumen susunan kepengurusan periode 2022/2023).

No	Nama	Alamat
1	Fajrul Muharrom, S.Pd	Jalan Kantil RT 01 RW 10, Desa Maos Lor, Kec. Maos, Kab. Cilacap
2	Fuad Syahrul Mukarom, S.H	Desa Terlangu RT 04 RW 02, Kec. Brebes, Kab. Brebes
3	Alfia Cahya Rahmani	Dukuh Tajur Manis RT 01 RW 03, Desa Buniwah, Kec Sirampog, Kab. Brebes
4	Sabila Arfiana	Dukuh Kalilumpang RT 04 RW 03, Desa Buniwah, Kec. Sirampog, Kab. Brebes
5	Ginancar Utomo, S.H	Desa Wanogara Wetan, Kec. Rembang, Kab. Purbalingga
6	Khoeron	Desa Batuanten RT 01 RW 03, Kec. Cilongok, Kab. Banyumas

7	Ifdal Fahmi Syahwidi	Dukuh Denasri RT 02 RW 05, Desa. Banjaranyar, Kec. Pekuncen, Kab. Banyumas
8	Khayat Isnaen	Desa Petahunan RT 02 RW 02, Kec. Pekuncen, Kab. Banyumas
9	Atia Fitriawati	Jalan Madrasah RT 03 RW 02, Desa Sidaboa, Kec. Patikraja, Kab. Banyumas
10	Achmad Rifaldi	Desa Adisana RT 01 RW 04, Kec. Kebasen, Kab. Banyumas
11	Listia Kurniati	Desa Demangsari RT 01 RW 09, Kec. Ayah, Kab. Kebumen
12	Aji Mustofa	Desa Gumayun RT 04 RW 02, Kec. Dukuhwaru, Kab. Tegal
13	Syifaurohmah, S.Pd	Desa Karanglesem RT 07 RW 03, Kec. Kutasari, Kab. Purbalingga

6. Anggota Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto mempunyai tata cara penerimaan dan pemberhentian anggota, dimana keanggotaan di dalam Pencak Silat Pagar Nusa merujuk kepada

AD/ART Pimpinan Pusat Pagar Nusa (wawancara dengan Nur Kholik, 20 Agustus 2022). Penerimaan dan pemberhentiannya dibagi menjadi empat bagian. *Pertama*, anggota biasa, ialah setiap warga Nahdlatul Ulama yang menyatakan diri setia kepada PD/PRT Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa. *Kedua*, keanggotaan yang bersifat kelembagaan terdiri dari perguruan pencak silat dan kelompok-kelompok seni, tradisi, kebudayaan, ketabiban, bela diri di berbagai daerah sebagai asset Nahdlatul Ulama serta wajib menguasai juus baku Pagar Nusa. *Ketiga*, anggota luar biasa, yaitu setiap warga negara asing beragama Islam dan menyatakan diri setia kepada PD/PRT organisasi. *Keempat*, anggota kehormatan, ialah setiap orang yang bukan anggota biasa maupun anggota luar biasa yang berjasa kepada Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa dan ditetapkan dalam keputusan Pimpinan Pusat atas usulan dari cabang maupun wilayah (AD/ART Pagar Nusa, 2017: 15).

Penerimaan anggota dapat dilakukan berdasarkan tata cara yang telah tertulis dalam AD/ART Pagar Nusa, yaitu (AD/ART Pagar Nusa, 2017: 15-16):

1. Anggota biasa diterima melalui Pimpinan Anak Cabang atas rekomendasi dari Pimpinan Ranting setempat dan disahkan oleh Pimpinan Cabang Pagar Nusa

2. Anggota bersifat kelembagaan atau perguruan diterima melalui usulan Pimpinan Cabang atas rekomendasi Pimpinan Wilayah dan ditetapkan oleh Pimpinan Pusat
3. Anggota luar biasa yang berada di dalam negeri diterima dan disahkan oleh Pimpinan Cabang Pagar Nusa setempat, sedangkan anggota luar biasa yang berdomisili di luar negeri diterima dan disahkan oleh Pimpinan Cabang Istimewa
4. Anggota kehormatan diusulkan oleh Pimpinan Cabang, Pimpinan Cabang Istimewa, Pimpinan Wilayah kepada Pimpinan Pusat Pagar Nusa.

Sedangkan pemberhentian anggota dapat dilakukan dengan ketentuan sebagaimana berikut (AD/ART Pagar Nusa, 2017: 16):

1. Seseorang dinyatakan berhenti dari keanggotaan Pagar Nusa dikarenakan:
 - a. Permintaan sendiri
 - b. Diberhentikan
2. Seseorang berhenti dari keanggotaan Pagar Nusa karena permintaan sendiri yang diajukan kepada Pengurus Cabang secara tertulis dengan tembusan kepada Pengurus Anak Cabang atau Pengurus Ranting
3. Seseorang diberhentikan dari keanggotaan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa karena dengan sengaja tidak memenuhi

- kewajibannya sebagai anggota atau melakukan perbuatan yang mencemarkan nama baik Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa
4. Ketentuan mengenai mekanisme dan prosedur pemberhentian keanggotaan diatur dalam peraturan organisasi.

Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki anggota dari dalam dan luar kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Hal ini disebabkan karena Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sendiri membuka selebar-lebarnya pendaftaran anggota diluar kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, selain itu, Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto juga membuka unit tempat latihan yang berada di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran, MA Ma'arif NU Tambaksogra, MI Ma'arif NU Sidaboa dan MTs Ma'arif NU IT Karanglewas (wawancara dengan Nur Kholik, 20 Agustus 2022).

Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki tujuh tingkatan sabuk. *Pertama*, tingkat sabuk hijau polos mengamalkan jurus baku Pagar Nusa TK. *Kedua*, tingkat sabuk hijau plat putih mengamalkan jurus baku Pagar Nusa SD. *Ketiga*, tingkat sabuk hijau plat kuning yang mengamalkan jurus baku Pagar Nusa SMP. *Empat*, tingkat sabuk hijau plat merah mengamalkan jurus baku Pagar Nusa SMA. *Kelima*, sabuk hijau plat biru yang mengamalkan keahlian pendekar silat dan jurus tunggal Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) serta diwajibkan untuk membuka tempat latihan. *Keenam*, tingkat sabuk

hijau plat coklat yang diharuskan membuka tempat latihan dan mengamalkan jurus baku Pagar Nusa Perguruan Tinggi. *Ketujuh*, tingkat pendekar yang dilambangkan dengan sabuk hijau plat hitam (wawancara dengan Nur Kholik, 20 Agustus 2022).

7. Program Kegiatan Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Seperti Pagar Nusa yang lainnya yang merupakan perguruan pencak silat, Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki program kegiatan latihan rutin yang dilakukan tiga kali dalam satu minggu (wawancara dengan Nur Kholik, 20 Agustus 2022). Dalam tiga kali pertemuan tersebut meliputi:

- a. Latihan fisik dan teknik yang dilaksanakan pada setiap hari Kamis. Latihan ini memfokuskan kepada kekuatan fisik, dimana setiap anggota melatih perenggangan dan kekuatan otot-otot seluruh tubuh dengan cara *push up*, *sit up*, lari dan sebagainya. Sedangkan latihan teknik bertujuan untuk melatih reflek, kecepatan, cara menyerang dan cara bertahan dari serangan lawan (hasil observasi, 8 September 2022).
- b. Latihan keatlitan yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu. Latihan ini memfokuskan kepada anggota yang mengikuti program keatlitan. Latihan atlet bertujuan untuk mencetak prestasi dalam setiap kejuaraan yang diadakan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI)

tingkat daerah, provinsi maupun nasional. Latihan atlet dibagi menjadi dua, yaitu atlet tanding dan atlet seni beladiri (hasil observasi, 10 September 2022).

- c. Latihan jurus perguruan Pagar Nusa yang dilaksanakan pada hari Minggu. Latihan ini mencakup pada jurus perguruan yang dilestarikan secara turun temurun dan sekaligus berlatih pernafasan tenaga dalam. Dalam latihan jurus perguruan, juga melatih mental spiritual dimana hal tersebut wajib dimiliki oleh anggota Pagar Nusa pada umumnya (hasil observasi, 11 September 2022).

Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto melakukan kegiatan ziarah makam wali-wali daerah Banyumas secara rutin setiap Jum'at sore yang diisi dengan pembacaan tahlil dan dilanjutkan dengan pengajian kitab kuning. Dengan begitu, kegiatan Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tidak keluar dari program-program kerja yang dibuat dan diputuskan oleh Pimpinan Pusat Pagar Nusa dan para pendiri perguruan Pagar Nusa (hasil observasi, 9 September 2022).

Untuk pembacaan *pager wojo* secara berjama'ah dilaksanakan pada saat akan dimulainya latihan dan selesai latihan. Pembacaan *pager wojo* dilakukan dengan dipimpin oleh pelatih atau anggota yang lebih tinggi tingkatannya, dengan bertawasul terlebih dahulu, membaca sholawat dan surat al-Fatihah (hasil observasi, 11 September 2022). Sedangkan pembacaan *pager wojo* yang dilakukan dalam setiap selesai

sholat lima waktu, itu dilakukan secara individu oleh masing-masing anggota (wawancara dengan Nur Kholik, 20 Agustus 2022).

B. Praktik Ritual *Pager Wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

1. Sejarah Singkat Ritual *Pager Wojo*

Amaliyah *pager wojo* berasal dari kearifan lokal masyarakat Jawa yang melaksanakan amalan tersebut dengan menggantungkan diri kepada jin dan sebangsanya. Pada awalnya, *pager wojo* punya sebutan lain yaitu *tameng wojo* dan *lembu sekilan*. Pada zaman dahulu, *pager wojo* tetap diamalkan menggunakan basmalah, hanya saja meminta perlindungan kepada selain Allah Swt. Lafadz *pager wojo* yang diucapkan pada zaman dahulu yaitu:

“Bismillāhirrahmānirrahīm, bismillāh Muhammad Rasūl, kakang kawah adi ari ari simbah mulia nyi mbah rantansari kulo nyuwun katuranggan jurus kawulo kagem kebaurekso, lā ḥaula wa lā quwwata illā billāh”

Tameng wojo atau *pager wojo* pada zaman dahulu merupakan doa yang ditunjukkan kepada Mbah Rantansari, walaupun menggunakan lafadz basmalah, dibuktikan dalam lafadz “*simbah mulia nyi mbah rantansari*”. Doa tersebut dipanjatkan bukan ditunjukkan kepada Allah Swt melainkan kepada Mbah Rantansari. Dalam hal ini, yang melindungi mereka adalah jin yang menyerupai Mbah Rantansari. *Pager wojo* pada zaman dahulu juga dijadikan sebagai mantra sehingga

dalam pengamalannya, mantra tersebut harus dihafal dan tidak boleh ditulis (wawancara dengan Gus Sugeng Riyadi, 1 September 2022).

Tranformasi *pager wojo* dari doa bersifat *kejawen* kepada doa menggunakan Ayat Kursi diinisiasi oleh Mbah Imam Mustajab, Gedongsari, Prambon, Nganjuk dilatarbelakangi oleh beberapa hal, *Pertama*, orang yang mengamalkan berpotensi mengagungkan diri sendiri dikarenakan *kejawen* yang bersifat dapat membangunkan sugesti pelakunya. *Kedua*, meminta kepada selain Allah Swt. *Ketiga*, sasaran dari pelaku *pager wojo* adalah para santri untuk memperkuat pesantren. Dengan alasan tersebut, Mbah Imam Mustajab merepresentasikan *pager wojo* menggunakan ayat al-Qur'an, yaitu Ayat Kursi (wawancara dengan Gus Sugeng Riyadi, 1 September 2022).

Ritual *pager wojo* merupakan amaliyah terapan dengan tujuan untuk memohon perlindungan bagi pengamalnya. Secara umum, ritual *pager wojo* berisikan doa-doa kepada Allah Swt dengan prinsip dasar mengamalkan ayat al-Qur'an. Dikarenakan amalan *pager wojo* bersifat dzikir, jadi fungsi utama dari amalan ini adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Selain itu, fungsi dari pengamalan ritual *pager wojo* yaitu sebagai *pageran* atau perlindungan dan doa keselamatan. *Pager wojo* juga bisa digunakan untuk *mageri* benda mati, seperti uang atau barang berharga lainnya (Sjaichudin, 2004).

Ritual *pager wojo* merupakan amaliyah murni ijazah dari kiai zaman dulu berupa sanad keilmuan. Sanad keilmuan *pager wojo* diambil

dari Mbah Imam Mustajab Kedungsari, Prambon, Kabupaten Nganjuk. Dari Mbah Imam Mustajab menurunkan ilmunya kepada Syekh Achmad Sjaichudin dengan *pager wojo* sebagai salah satu amaliyah rutinannya. Melalui Syekh Achmad Sjaichudin menurunkan ritual *pager wojo* kepada Gus Sugeng Riyadi, S.E, M.S.I, yang sekarang menjabat sebagai Pengurus Wilayah Pagar Nusa sekaligus pembina Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (wawancara dengan Gus Sugeng Riyadi, 1 September 2022).

Dari urutan sanad keilmuan tersebut, anggota Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memperoleh sanad ilmu ritual *pager wojo* dari Gus Sugeng Riyadi yang terus diamalkan hingga saat ini. Adanya ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai media dakwah dikarenakan Pencak Silat Pagar Nusa merupakan pencak silat yang berpegang teguh kepada *ahlu as-Sunnah wa al-Jamā'ah* (wawancara dengan Fajrul Muharom, 9 Agustus 2022).

2. Praktik Ritual *Pager Wojo* di Pagar Nusa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Setiap amaliyah memiliki tata cara tersendiri dalam pengamalannya begitu juga *pager wojo*. Dalam praktiknya, ritual *pager wojo* dapat dilaksanakan secara individu maupun berjama'ah (wawancara dengan Gus Sugeng Riyadi, 1 September 2022). *Pager*

wojo yang dilakukan oleh anggota Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dilaksanakan secara berjama'ah sebelum dan setelah latihan rutin, dipimpin oleh pelatih atau anggota yang lebih tinggi tingkatannya (hasil observasi, 4 September 2022).

Secara umum, praktik ritual *pager wojo* yang dilaksanakan oleh anggota Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan rincian sebagai berikut:

a. Waktu pelaksanaan

Pelaksanaan ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dilaksanakan pada hari Kamis, Sabtu dan Minggu pada pukul 14.30 WIB, dilakukan secara berjama'ah ketika sebelum dimulainya latihan serta dipimpin oleh pelatih atau anggota yang lebih tinggi tingkatan sabuknya. Selain itu, ritual *pager wojo* dilakukan pada saat setelah latihan pada pukul 18.00 WIB dengan dipimpin oleh pelatih atau anggota yang paling tinggi tingkatan sabuknya (hasil observasi, 4 September 2022).

b. Persiapan sebelum pelaksanaan

Sebelum melaksanakan ritual *pager wojo*, setiap anggota diwajibkan untuk berwudhu terlebih dahulu. Bagi anggota perempuan tetap diwajibkan berwudhu baik dalam keadaan suci maupun dalam keadaan *haidh* dikarenakan dalam ritual *pager wojo*, ayat kursi dibaca dalam hati (hasil observasi, 4 September 2022).

c. Posisi

Ritual *pager wojo* dilaksanakan dengan posisi duduk simpuh (menduduki kedua telapak kaki) menghadap kiblat atau kondisional sesuai dengan tempat latihan, kepala menghadap ke tempat sujud, serta meletakkan kedua telapak tangan diatas kedua paha (hasil observasi, 4 September 2022).

d. Pembukaan

Pelaksanaan ritual *pager wojo* dipimpin oleh pelatih atau anggota yang tingkatannya lebih tinggi. Pembukaan dimulai dengan membaca surat al-Fatihah lalu dilanjutkan dengan bertawasul kepada Nabi Muhammad Saw, para sahabat Nabi Muhammad Saw serta para kiai, ulama dan guru Pagar Nusa terdahulu (hasil observasi, 4 September 2022).

e. Pelaksanaan ritual *pager wojo*

Ritual *pager wojo* dilaksanakan dengan cara menarik nafas lewat hidung sambil mengucapkan kata “*Yā-Hū*”, setelah itu nafas ditahan dibawah pusar sambil membaca ayat kursi didalam hati. Setelah itu, menghembuskan nafas lewat mulut sambil mengucapkan lafadz “*Allāh*” (hasil observasi, 4 September).

f. Penutup

Ritual *pager wojo* ditutup dengan pembacaan sholawat kepada Nabi Muhammad Saw yang dipimpin oleh pelatih atau anggota yang tingkatannya lebih tinggi dari anggota lainnya (hasil observasi, 4 September 2022).

Ritual *pager wojo* yang dilaksanakan di Pagar Nusa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, karena sifatnya dzikir, bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Selain itu, amalan *pager wojo* juga bertujuan untuk memohon perlindungan agar setiap tindakan yang dilakukan selalu dilindungi serta mendapat pertolongan dari Allah Swt ketika dalam keadaan sulit. *Pager wojo* sendiri juga memiliki fungsi sebagai *pageran* atau berfungsi untuk melindungi rumah dari gangguan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti gangguan makhluk tak kasat mata maupun hawa negatif yang berada di dalam rumah (wawancara dengan Gus Sugeng Riyadi, 1 September 2022).

3. Ayat al-Qur'an yang digunakan dalam Ritual *Pager Wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Ada beberapa bacaan yang dibaca dalam pelaksanaan ritual amalan *pager wojo*. Amalan *pager wojo* juga dianjurkan ditirakati terlebih dahulu sebelum mengamalkannya. Diharapkan dengan tirakat, *pager wojo* bisa memberikan manfaat lebih bagi penggunanya. Selain itu, tirakat ini juga bertujuan untuk menyambung ikatan batin antar guru dan murid atau diartikan sebagai penyambung sanad keilmuan (wawancara dengan Gus Sugeng Riyadi, 1 September 2022).

Adapun ayat al-Qur'an yang dibaca dalam ritual *pager wojo* adalah surat al-Fatihah dan ayat kursi. Surat al-Fatihah dibaca ketika

pembukaan sekaligus bertawasul sebelum melakukan ritual *pager wojo*. Dalam hal ini, *pager wojo* murni menggunakan ayat kursi sebagai bacaan al-Qur'annya (wawancara dengan Gus Sugeng Riyadi, 1 September 2022).

a. QS. al-Fatihah, sebagai pembuka

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢)
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣) مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Artinya: “Dengan nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Pemilik hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya, bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat” (Tarjamah Al-Qur’an Al-Karim, 1951).

Surat al-Fatihah ini bertujuan untuk membuka segala hal.

Setiap sesuatu yang baik, hendaknya dibuka dengan bacaan surat al-Fatihah, dan setiap doa yang dilantunkan harus dibarengi dengan surat al-Fatihah (wawancara dengan Gus Sugeng Riyadi, 1 September 2022).

Al-Fatihah merupakan surat pembuka. Pembuka segala kebaikan. Al-Fatihah adalah raja yang menyangkut segala sesuatu.

Al-Fatihah adalah penyembuh dari berbagai macam penyakit, mencukupi manusia dalam mengatasi keresahan, serta melindungi dari segala keburukan dan dapat menjadi mantera ketika menghadapi kesulitan. Surat inilah yang menjadi penyempurnaan segala ketetapan. Serta rasa syukur terhadap keagungan Allah Swt. Surah ini menjadi inti doa, karena doa adalah meminta kepada-Nya, sedang doa yang teragung tersimpul dalam sholat (Shihab, 2005).

- b. QS. al-Baqarah ayat 255 atau ayat kursi, inti dari bacaan ritual *pager wojo*

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya: “Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar” (Tarjamah Al-Qur’an Al-Karim, 1951).

Ayat Kursi adalah ayat paling agung diantara ayat-ayat lain yang berada dalam al-Qur'an. Hal itu dibuktikan bahwa beberapa kali ayat kursi menyebutkan kata Allah Swt. Sifat-sifat Allah Swt ditunjukkan sehingga menjauhkan dari bisikan negatif atas keraguan kebesaran dan perlindungan Allah Swt. Menurut Quraish Shihab, ayat kursi menanamkan kebesaran dan kekuasaan Allah Swt ke dalam hati pembaca, serta menanamkan bahwa pertolongan dan perlindungan Allah Swt selalu ada, sehingga sangat wajar dan logis penjelasan yang menyatakan bahwa barangsiapa yang membaca ayat kursi maka dia akan memperoleh perlindungan Allah Swt dan tidak akan diganggu oleh setan (Shihab, 2005).

Menurut Gus Sugeng Riyadi, ayat kursi bertujuan untuk melindungi dari segala gangguan setan dan jin jahat yang menguasai diri. Selain itu, ayat kursi juga berfungsi sebagai pengusir energi negatif yang berada disekeliling kita (wawancara dengan Gus Sugeng Riyadi, 1 September 2022).

BAB III

MAKNA BACAAN AYAT-AYAT DARI AL-QUR'AN DALAM RITUAL PAGER WOJO DI PAGAR NUSA RAYON PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Fungsi al-Qur'an dapat dijadikan pedoman kehidupan, dengan menjadikan fungsi al-Qur'an sebagai metode perubahan, jalan keluar masyarakat dari penindasan, menjadi pencerah dari kegelapan dan kebodohan, penyemangat jalan hidup serta menjadi penggerak kehidupan masyarakat menuju hidup yang lebih baik. Hal ini dikarenakan ayat-ayat al-Qur'an berfungsi sebagai penawar dari berbagai persoalan kehidupan seseorang (Junaedi, 2015: 169).

Pemaknaan bacaan ayat-ayat dari al-Qur'an dalam ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, menggunakan teori yang diusung oleh Karl Mannheim yaitu teori sosiologi pengetahuan. Teori ini berusaha mengungkap makna yang didapat dari dokumenter biografi maupun autobiografi dari tokoh yang melakukan kegiatan dengan berfokus kepada keterkaitan pemikiran dan berbagai teori yang ditemukan. Menurut Karl Mannheim, sebuah pemikiran tidak akan dapat dipahami ketika keadaan sosial yang terjadi tidak jelas. Maksudnya, sebuah makna dapat mudah dipahami ketika beberapa faktor sosial dari lahirnya makna atau pemikiran dapat mudah dipahami. Sebuah kejadian atau pernyataan yang sama dapat memiliki arti yang berbeda dikarenakan lahir dari keadaan sosial berbeda (Hamka, 2020: 79).

Sosiologi pengetahuan muncul dalam usaha untuk mengembangkan kesalingterkaitan yang mencolok dalam pemikiran modern, serta bertujuan untuk menemukan kesalingterkaitan antara pikiran dengan tindakan (Mannheim, 1991). Mannheim menyatakan sebuah tindakan seseorang didasari oleh dua dimensi, yaitu dimensi makna (*meaning*) dan dimensi perilaku (*behavior*). Maka tindakan sosial dapat dipahami dengan mengkaji makna perilaku dan perilaku eksternal. Mannheim membagi tiga makna yang terdapat pada tindakan sosial. *Pertama*, makna objektif. *Kedua*, makna ekspresif, dan yang *ketiga*, makna dokumenter (Baum, 1999: 15). Ketiga makna tersebut memberikan penjelasan masing-masing makna perilaku sosial manusia dalam berlangsungnya suatu kejadian atau tindakan suatu komunitas tertentu.

A. Makna Objektif

Makna objektif merupakan bentuk nilai atau tujuan yang didapatkan dari konteks sosial dimana kegiatan berlangsung (Baum, 1999). Penggunaan makna objektif dilakukan ketika seseorang ingin mencari tujuan dasar atau tujuan asli. Dalam makna objektif akan ditemukan pemaknaan ritual *pager wojo* yang disebabkan oleh pengaruh keadaan sosial individu. Selain itu, pemaknaan secara objektif memiliki suatu arti yang berbeda ketika pengaruh konteks diterapkan diantara bayang-bayang teks syariat Islam (Syaikhu A., 2017). Hubungannya dengan ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah bahwa ritual atau amalan tersebut dilakukan pada saat sebelum dan setelah latihan, dan pada saat setelah selesai melaksanakan sholat dimana dari rutinitas tersebut dapat membentuk perilaku

khusus yang dimiliki oleh masing-masing anggota Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Gus Sugeng Riyadi selaku pembina Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, beliau memaknai ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yaitu, *Pertama*, amalan *pager wojo* ini merupakan amaliyah terapan yang fungsi atau tujuan utamanya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sebagaimana beliau menyampaikan:

“Amaliyah *pager wojo* ini adalah amaliyah terapan yang sifatnya dzikir. Karena sifatnya sebagai dzikir, maka fungsi utama dari amaliyah *pager wojo* yang dilakukan oleh Pagar Nusa adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dzikir yang dilakukan disini, dalam amaliyah *pager wojo* adalah dengan ayat kursi berharap ridho dari Allah Swt.” (wawancara dengan Gus Sugeng Riyadi, 1 September 2022).

Salah satu upaya seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah Swt adalah dengan berdzikir kepada Allah Swt. Berdzikir tidak hanya dapat dilakukan ketika sholat atau ketika berada dalam majelis-majelis dzikir saja, dzikir juga boleh dilakukan dimanapun saja dan kapan saja baik dalam keadaan sendiri maupun berjama'ah, baik melalui lisan maupun melalui hati. Menurut Ibnu Qoyyim, dzikir terasa indah dikarenakan dzikir tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, dzikir dapat dilakukan baik dalam keadaan berdiri, duduk maupun dalam keadaan tidur (Fatoni, 2020).

Ritual *pager wojo* di Pagar Nusa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dijadikan sebagai landasan mengingat Allah Swt, bahwa kehidupan ini tidak kekal abadi dalam artian setiap orang pasti akan mengalami kematian.

Hal ini disampaikan oleh Fajrul Muharrom, salah satu pendiri Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto:

“Tujuan dari amalan *pager wojo* adalah untuk mengingat Allah, ingat akan kematian, ingat bahwa kehidupan di dunia tidaklah kekal. Tujuan dari amalan *pager wojo* terutama untuk mengingat akhirat.” (wawancara dengan Fajrul Muharrom, 9 Agustus 2022).

Dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Swt, ritual *pager wojo* dapat dijadikan *wasilah* atau perantara berdzikir mengharap perlindungan jasad dan ruh. Hal ini disampaikan oleh Rizal, salah satu anggota Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto:

“*Pager wojo* adalah suatu amalan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, bertujuan untuk melindungi jasad dan ruh serta bertujuan untuk berdzikir kepada Allah Swt” (wawancara dengan Rizal, 15 September 2022).

Latihan Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dilakukan tiga kali dalam satu minggu, apalagi latihan yang dilakukan di dalam lingkup kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dilakukan hingga waktu menjelang waktu maghrib. Hal ini berakibat mental dari anggota berpotensi menerima hal-hal buruk baik bersifat *maujud* atau *ghaib*. Maka dari itu, ritual *pager wojo* dilakukan bertujuan sebagai perlindungan dari hal-hal buruk. Seperti yang dinyatakan oleh Ifdal, salah satu pelatih Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto:

“Setiap akan dimulainya latihan Pagar Nusa, ritual *pager wojo* selalu dilakukan dikarenakan *pager wojo* diyakini bisa membentengi diri dari hal-hal bersifat *ghaib*. Tujuan dari ritual *pager wojo* yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan bermunajat kepada Allah Swt agar diri kita dilindungi dari hal-hal buruk yang bersifat *maujud* atau *ghaib*” (wawancara dengan Ifdal, 15 September 2022).

Kedua, amalan *pager wojo* dilakukan sebagai doa keselamatan atau doa perlindungan kepada Allah Swt. Sebagaimana yang dikatan oleh Ikhsan, salah satu anggota Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto:

“*Pager wojo* adalah salah satu amalan untuk menjaga diri dari bahaya yang ada di sekitar baik bahaya nyata maupun dari bahaya hal *ghaib*. Tujuan dari amalan ini adalah sebagai doa mengharap perlindungan dari suatu kejahatan fisik atau non fisik” (wawancara dengan Ikhsan, 15 September 2022)

Di Pagar Nusa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sendiri, ritual *pager wojo* dijadikan sebagai doa perlindungan serta doa keselamatan. Berharap bahwa dengan *pager wojo*, setiap anggota diberikan keselamatan dalam menjalankan setiap aktivitasnya karena setiap orang pasti mempunyai potensi mengalami kejadian yang tidak sesuai keinginan.

Hal ini juga diungkapkan oleh Qoshmal, salah satu anggota Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang merupakan alumni dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto:

“Amaliyah *pager wojo* merupakan amalan ijazah dari guru atau kiai. *Pager wojo* biasa dijadikan doa ketika dalam keadaan takut, seperti sedang berada di hutan belantara yang sepi. Berdoa menggunakan perantara *pager wojo* dengan mengharap keselamatan dari Allah Swt.” (wawancara dengan Qoshmal, 5 September 2022).

Sebagai hamba yang butuh dengan perlindungan Tuhannya, doa dijadikan sebagai senjata ampuh untuk bisa lebih dekat dengan Allah Swt. Didalam doa, manusia bisa lebih yakin atas apa yang diperoleh berasal dari Allah Swt. Nilai utama dari doa yaitu sebagai titik komunikasi pribadi secara

intim dan intensif seorang hamba dengan Allah Swt yang tak ternilai harganya (Mursalim, 2011).

Ketiga, pemaknaan ritual *pager wojo* yang dilakukan oleh anggota Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai tolak bala atau penangkal dari sesuatu yang bersifat negatif. Hal ini disampaikan oleh Arini Khawasalngilmi, salah satu anggota Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang mengatakan:

“*Pager wojo* adalah suatu amalan yang diijazahkan oleh Gus Sugeng Riyadi bertujuan membentengi diri dan menangkal sesuatu bersifat negatif atau mistis” (wawancara dengan Arini, 15 September 2022).

Menurut Ihfan Maulana, pengurus bidang mental spiritual Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, ritual *pager wojo* dapat dijadikan perlindungan baik dari manusia maupun bangsa jin. Selain itu, makna yang terkandung sangatlah luas sehingga dengan *pager wojo* dapat dijadikan sebagai perlindungan benda-benda berharga. Sebagaimana yang ia sampaikan:

“*Pager wojo* merupakan amalah ijazahan dengan syarat puasa 3 hari berturut-turut. Tujuan dari ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Saizu Purwokerto sebagai *pageran* atau perlindungan diri dari gangguan makhluk halus dan sebagai perantara meminta kepada Allah Swt agar diselamatkan dari marabahaya” (wawancara dengan Ihfan, 15 September 2022).

Berdoa merupakan salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah Swt. Disamping itu, doa merupakan cerminan manusia akan tunduk serta patuh atas keagungan Allah Swt. Seseorang dituntut hidup dalam harapan oleh agama bahkan oleh nalurinya, salah satu kondisi seperti itu tercerminkan oleh doa

(Shihab, 2018). Perintah berdoa telah disebutkan dalam al-Qur'an, sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Q.S. al-Mu'min ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي

سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: "Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina" (Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim, 1951).

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan orang-orang untuk berdoa. Ayat ini pula menjelaskan bahwa Allah mengancam orang-orang yang bersikap sombong, yakni orang yang tidak mau berdoa kepada-Nya. Dengan kata lain, orang yang berdoa akan mulia, sedangkan yang enggan berdoa akan menjadi hina dina (Sambas, 2003)

Makna objektif yang terkandung dalam ritual *pager wojo* ini adalah amalan yang bersumber dari ijazahan para guru atau kiai zaman dahulu dilaksanakan rutin oleh anggota Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt, sebagai doa perlindungan dengan memohon kepada Allah Swt serta sebagai doa agar tempat tinggal atau barang berharga tidak diganggu oleh makhluk jahat. Dikarenakan amaliyah ini adalah murni doa atau dzikir, maka fungsi utama dari *pager wojo* adalah sebagai doa tolak bala atau perlindungan dari hal negatif serta melindungi dari gangguan jahat bagi pengamalnya.

B. Makna Ekspresif

Makna ekspresif adalah nilai atau tujuan yang diambil dari pelaku tindakan. Pelaku dalam memaknai suatu tindakan dilatarbelakangi oleh *history* masing-masing individu, seperti pelaku merupakan seorang yang taat agama atau sebaliknya, atau pelaku merupakan orang yang percaya akan mitos-mitos atau tahayul yang masih dipegang erat oleh masyarakat disekitarnya, maka hal-hal tersebut dapat mempengaruhi pemaknaan tindakan terhadap diri seorang pelaku tindakan. Dalam mengungkapkan makna ekspresif terhadap pelaku ritual *pager wojo* di Pagar Nusa, peneliti berusaha mengungkap dari *history* (sejarah) setiap orang secara personal, dikarenakan setiap orang pasti memiliki sejarah yang berbeda-beda. Dengan melihat perbedaan sejarah dari masing-masing personal, maka terlihat pula pemaknaan yang berbeda (Nurrohman, 2021).

Pemaknaan ekspresif dari ritual *pager wojo* diambil dalam wawancara dengan para anggota Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dimana mereka memaknai amalan tersebut sebagai doa penentram hati. Seperti yang diungkapkan oleh Qoshmal, salah satu anggota Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang juga merupakan alumni UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto:

“*Pager wojo* bertujuan sebagai obat penentram hati ketika berada dalam situasi takut. Pernah suatu ketika, saya berada di hutan dimana tempat itu sangat sepi sekali pada malam hari. Pada saat itu saya merasa waswas akan keadaan diri saya berada di hutan, takut terjadi hal yang tidak diinginkan. Saya lakukan amalan *pager wojo*, *alhamdulillah* hati merasa lebih tenang dan lebih *rileks* lagi” (wawancara dengan Qoshmal, 5 September 2022).

Islam memandang ketenangan hati dengan istilah *muthmainnah*, yaitu hati yang selalu mengajak kepada Allah Swt. Hati akan selalu ingat Allah Swt dengan cara berdzikir atau mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan demikian, hati tidak mudah merasa gundah, galau, bimbang, apalagi merasakan ketakutan dikarenakan hati selalu ingat kepada Allah Swt. Dzikir dalam Islam pada dasarnya merupakan suatu ibadah dan sangat besar manfaat serta pahalanya. Dengan berdzikir atau mengingat Allah Swt, kita tidak merasa sendirian karena pada hakikatnya Allah Swt yang selalu Bersama kita (Baqiah, Gojali dan Naan, 2020).

Ketentraman jiwa merupakan kondisi psikologi yang dialami seseorang terhadap keyakinan yang dimiliki. Keyakinan terhadap Allah Swt akan membawa kepada ketenangan jiwa. Sementara keyakinan tidak akan datang dengan sendirinya. Keyakinan harus dicapai dengan berdzikir (Sari, 2015). Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang” (Terjemah Al-Qur’an Al-Karim, 1951).

Dari ayat ini dapat dijelaskan bahwa hati menjadi tenang dengan mengingat Allah Swt, yaitu dengan berdzikir (Sari, 2015).

Dalam praktiknya, ritual *pager wojo* dimaknai sebagai amalan *pageran* untuk *memageri* tubuh dari berbagai penyakit dalam tubuh. Hal tersebut dialami

oleh Afwi Aonilah, salah satu anggota Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H.

Saifuddin Zuhri Purwokerto yang mengatakan:

“*Pager wojo* adalah suatu amalan untuk memagari tubuh dan dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit. Pengalaman yang saya rasakan setelah mengamalkan ritual *pager wojo* adalah tubuh terasa lebih *fit, rileks* dan tenang karena pada saat mengamalkannya penyakit yang ada dalam tubuh dikeluarkan secara perlahan bersamaan dengan nafas yang dikeluarkan” (wawancara dengan Afwi, 15 September 2022).

Ritual *pager wojo* dapat dijadikan senjata kebal jikalau secara rutin dilaksanakan setelah sholat fardhu. Hal ini pernah dialami oleh Ginanjar Utomo, salah satu anggota Pagar Nusa yang merupakan alumni UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sebagaimana pernyataannya:

“Amaliyah *pager wojo* ketika dilaksanakan secara rutin setelah melaksanakan sholat fardhu, dapat menyelamatkan seorang penggunanya dengan izin Allah Swt. Pernah suatu ketika, waktu saya rombongan dengan mobil, si supir menabrak nenek-nenek. Seketika itu banyak warga yang mendatangi mobil rombongan saya. Saya mencoba menenangkan warga yang emosi, tetapi malah saya dipukuli oleh beberapa warga tersebut. Seketika itu saya melaksanakan ritual itu, dengan tahan nafas. *Alhamdulillah* dengan wasilah *pager wojo*, tidak ada luka memar sedikitpun yang diakibatkan oleh pukulan banyak warga tersebut. Kalau amaliyah *pager wojo* dilakukan secara rutin, pasti Allah Swt akan melindungi pengamalnya juga. Karena ada *riyadloh* yang dilakukan para kiai dalam ijazah *pager wojo* tersebut.” (wawancara dengan Ginanjar, 9 September 2022).

Allah Swt adalah tempat meminta perlindungan serta pertolongan. Seseorang seringkali ragu bahwa Allah Swt akan menolong hambanya dalam kesulitan. Keyakinan bahwa Allah Swt dapat menolong kita dengan cara mengingat-Nya. Mengingat Allah Swt merupakan sebuah energi positif yang sangat luar biasa (Husnia, 2018). Disaat orang menemui masalah, ia percaya

dan ingat bahwa Allah Swt akan menolongnya, sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Q.S. Ali-Imron ayat 150:

بَلِ اللَّهُ مَوْلَاكُمْ ۖ وَهُوَ خَيْرُ النَّاصِرِينَ

Artinya: “Tetapi hanya Allah lah pelindungmu, dan Dia-lah penolong terbaik” (Tarjamah Al-Qur’an Al-Karim, 1951).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa cukup Allah Swt yang menjadi pelindung kita. Artinya, keyakinan bahwa Allah Swt akan memenuhi janji-Nya. Ketika seseorang telah sempurna beriman kepada Allah Swt, maka ia juga harus yakin bahwa Allah Swt akan menolongnya ketika tertimpa masalah. Jika seseorang mempunyai keyakinan kuat akan pertolongan Allah Swt, maka jiwa menjadi tenang (Husnia, 2018).

Kekuatan ritual *pager wojo* selain sebagai penolong, amalan ini juga dapat dijadikan semacam jimat atau pegangan untuk melindungi rumah dan mengusir hawa jahat seisi rumah. Hal ini dinyatakan oleh pengalaman pribadi dari salah satu pengurus Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Zumroh Arrofi Nur Fadhillah. Beliau menyatakan:

“Ritual *pager wojo* merupakan amalan yang diberikan oleh Gus Sugeng Riyadi, pembina Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Amalan ini bertujuan untuk membentengi diri atau melindungi diri dari hal-hal yang tidak diinginkan” (wawancara dengan Zumroh, 15 September 2022).

Dzikir yang terdapat dalam al-Qur’an, dalam hal ini ayat kursi dapat berfungsi tergantung dorongan atau motif permasalahan tertentu dari pelaku tindakan (Mulyadi, 2017). Ritual *pager wojo* yang dilakukan oleh anggota Pagar Nusa Rayon UIN Saizu Purwokerto dapat difungsikan untuk memenuhi

kebutuhan pokoknya, seperti *mageri* rumah atau tempat tinggal. Sehingga, dengan kuasa-Nya, Allah Swt tidak sedikitpun merasa berat untuk memelihara makhluk baik di langit maupun di bumi. Allah Swt berfirman dalam Q.S. al-An'am ayat 61:

وَيُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً..

Artinya: “Dan diutus-Nya malaikat-malaikat penjaga” (Terjemah Al-Qur'an Al-Karim, 1951).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt senantiasa melindungi makhluk-Nya. Dibuktikan dengan Allah Swt mengutus para malaikat-malaikat yang berfungsi sebagai penjaga atas semua makhluk-Nya (Shihab, 2002). Dapat dikatakan, bahwa setiap amalan yang bersumber dari al-Qur'an, memiliki khasiat tergantung dari kebutuhan penggunanya.

Kesimpulan makna ekspresif yaitu ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memberikan dampak positif dan memiliki berbagai macam kegunaan bagi yang mengamalkannya. Setiap anggota memiliki makna tersendiri dalam mengekspresikan makna yang terkandung dalam ritual *pager wojo* sesuai dengan *history* atau sejarah perspektif masing-masing individu secara personal. Dalam pemaknaannya, ritual *pager wojo* dilakukan sebagai penentram hati, amalan ini juga berfungsi sebagai perlindungan dari orang-orang yang berniat jahat sebagai obat dari penyakit dalam tubuh serta dapat dijadikan *pageran* atau perlindungan untuk membersihkan tempat-tempat *angker*, seperti tempat tinggal.

C. Makna Dokumenter

Makna dokumenter ialah tujuan atau nilai yang tersembunyi dan seringkali tidak disadari oleh pelaku tindakan yang mengekspresikan aspek yang menunjuk pada kebudayaan secara keseluruhan. Nilai ini dapat menjadi budaya atau tradisi dimana nilai tersebut dihidupkan (Hayati, 2019).

Nilai makna dokumenter yang diperoleh dari ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yaitu: *Pertama*, dilihat dari isi amalan tersebut, yakni ayat kursi. Ritual *pager wojo* mencoba mengalihkan amalan yang pada dulunya mengharapkan bantuan dari Jin atau *demit*, dialihkan kepada mengharapkan perlindungan dari Allah Swt. Hal ini secara tidak sadar merupakan fenomena menghidupkan al-Qur'an dengan dibuktikannya bacaan ayat kursi dalam ritual *pager wojo*.

Kiai atau guru zaman dulu banyak menghidupkan al-Qur'an dengan berbagai macam cara, seperti mengadakan majelis dzikir, mengadakan pengajian al-Qur'an rutin bagi anak-anak, membuat madrasah *tahfiz al-Qur'an* serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an sebagai bentuk amalan rutin. Hal tersebut dilakukan dengan prinsip menghidupkan al-Qur'an merupakan hal penting dalam kehidupan beragama bagi pemeluk agama Islam (Syukri, 2019).

Dzikir dipakai sebagai indikator tradisi keagamaan yang dilaksanakan kaum muslimin di berbagai tempat. Selain itu, dzikir dianggap sebagai aktivitas yang memiliki keutamaan besar. Tidak hanya sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, namun dizikir juga dipakai sebagai tempat memohon perlindungan dari gangguan hal-hal yang tidak diinginkan baik dari

segi logis maupun mistis. Begitu juga dengan amaliyah *pager wojo* yang didalamnya terkandung bentuk permohonan kepada Allah Swt dari segala macam gangguan.

Kedua, ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto diamalkan sebagai ajang berdakwah. Pagar Nusa yang notabnya sebagai badan otonom Nahdlatul Ulama, organisasi masyarakat yang bergerak menjunjung nilai-nilai Islam serta turut berkontribusi dalam mengembangkan keilmuan Islam di Indonesia. Maka sangat relevan sekali berdakwah melalui Pagar Nusa dengan ritual *pager wojo* sebagai muatan lokalnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Gus Sugeng Riyadi:

“Pagar Nusa mengamalkan *pager wojo* itu sebagai media dakwah. Kegiatan Pagar Nusa sudah tertuliskan dalam AD/ART Pagar Nusa yang dilaksanakan oleh anggota Pagar Nusa seluruh Indonesia. Untuk *pager wojo* yang dilaksanakan oleh anggota Pagar Nusa Rayon UIN Saizu Purwokerto itu sebagai muatan lokal yang hanya ada pada jalur sanad atau ijazah. Saya mengijazahkan karena saya berdakwah melalui Pagar Nusa” (wawancara dengan Gus Sugeng Riyadi, 1 September 2022).

Berdakwah melalui amalan *pager wojo* yang awalnya merupakan amalan orang-orang Jawa dengan menggantungkan diri kepada *demit*, lalu para kiai berinovasi mengubah bacaannya dengan ayat kursi. Dengan adanya anggota Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang mengamalkan ritual *pager wojo*, secara tidak sadar mereka berdakwah atau menyampaikan nilai-nilai keislaman yang terkandung didalamnya. Seperti yang kita tahu, berdakwah tidak bisa hanya jalan ditempat dan menggunakan cara-

cara konvensional saya (ceramah), namun harus dinamis, progresif dan penuh inovasi (Ghofur, 2019).

Ketiga, pengamalan ritual *pager wojo* merupakan salah satu bentuk kepatuhan seorang murid terhadap gurunya. Banyak cara pengaplikasian kepatuhan terhadap guru, seperti patuh terhadap apa yang dikatakannya, menghormati ketika guru sedang mengajar dan tidak serta merta membantah apa yang diperintahkan selagi hal itu baik untuk dilakukan. *Pager wojo* sendiri diamalkan secara turun temurun dari Mbah Imam Mustajab Kedungsari, Prambon sampai kepada anggota Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang diturunkan oleh Gus Sugeng Riyadi. Hal ini disampaikan oleh Listia Kurniati, salah satu anggota Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto:

“*Pager wojo* merupakan suatu amalan yang diijazahkan oleh beliau Gus Sugeng Riyadi yang bertujuan untuk membentengi diri dari sesuatu yang bersifat *ghaib*” (wawancara dengan Listia, 16 September 2022).

Dengan mengamalkan ritual *pager wojo* yang diajarkan oleh pelatih atau guru, para anggota Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto beranggapan akan memberikan berkah dan manfaat di kemudian hari. Serta menganggap bahwa *pager wojo* ini dapat dijadikan pegangan jikalau berada dalam situasi yang sulit.

Keempat, ritual *pager wojo* merupakan muatan lokal yang dimiliki masyarakat Jawa. Hal ini dibuktikan dalam sejarah *pager wojo* yang pada awalnya, amalan ini dilaksanakan dengan menggantungkan diri kepada jin dan sebangsanya. Ritual *pager wojo* ditransformasikan menjadi amalan yang

dilakukan menggunakan ayat al-Qur'an, yaitu Ayat Kursi. Ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto harus melalui proses ijazah, sebagaimana yang dikatakan oleh Faza Maulana, salah satu anggota Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto:

“*Pager wojo* merupakan muatan lokal yang dimiliki masyarakat Jawa yang berubah menjadi amalan dengan nilai Islam menggunakan Ayat Kursi sebagai isi amalannya. *Pager wojo* bertujuan untuk membentengi diri dan banyak manfaat lainnya. *Pager wojo* ini juga harus melalui ijazah dari guru” (wawancara dengan Faza, 15 September 2022).

Dari hal tersebut, ritual *pager wojo* dijadikan sebagai amalan yang secara tidak langsung ikut serta dalam melestarikan budaya Jawa dikarenakan amalan *pager wojo* sudah ada sejak zaman pra Islam di tanah Jawa yang cara pengamalannya menggunakan mantra yang ditunjukkan kepada selain Allah Swt sehingga ditransformasi oleh para ulama dengan menggunakan Ayat Kursi sebagai isi dari ritual *pager wojo*.

Kesimpulan makna dokumenter yang diambil dari ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yaitu, *Pertama*, ritual *pager wojo* dimaknai sebagai fenomena menghidupkan al-Qur'an dikarenakan ritual *pager wojo* menggunakan Ayat Kursi dalam pengamalannya. *Kedua*, ritual *pager wojo* digunakan sebagai bentuk dakwah keislaman melalui Pagar Nusa, dimana Pagar Nusa merupakan salah satu Badan Otonom Nahdlatul Ulama. *Ketiga*, ritual *pager wojo* dimaknai sebagai salah satu bentuk kepatuhan terhadap guru dikarenakan pengamalan ritual *pager wojo* diperbolehkan harus dengan ijazah dari guru. *Keempat*, ritual *pager wojo*

digunakan sebagai bentuk melestarikan budaya Jawa dikarenakan amalan ini sudah ada sejak zaman pra Islam di tanah Jawa.



BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan berbagai penjelasan dari bab sebelumnya mengenai ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dapat disimpulkan:

1. Amalan *pager wojo* diperkenalkan oleh Gus Sugeng Riyadi, S.E, M.S.I, yang juga menjabat sebagai pembina Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang diambil dari sanad keilmuan Mbah Imam Mustajab Kedungsari, Prambon. Ritual *pager wojo* dilaksanakan oleh anggota Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto secara rutin ketika dimulainya latihan dan setelah latihan yang dipimpin oleh pelatih atau anggota yang tingkatan sabuknya lebih tinggi. *Pager wojo* juga bisa dilaksanakan secara individu sebagai amalan rutin yang dilakukan setelah sholat lima waktu. Dalam praktiknya, ritual *pager wojo* dilakukan dengan cara menarik nafas lewat hidung sambil mengucapkan kata “*Yā-Hū*”, setelah itu nafas ditahan dibawah pusar sambil membaca ayat kursi dalam hati, setelah itu menghembuskan nafas lewat mulut dengan dibarengi mengucapkan lafadz “*Allāh*”
2. Makna dari ritual *pager wojo* di Pagar Nusa rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berdasarkan teori sosiologi pengetahuan

Karl Mannheim memiliki tiga makna. *Pertama*, makna objektif dari pengamalan ritual *pager wojo* yang dilakukan oleh anggota Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto bertujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt, sebagai doa mengharap perlindungan dari Allah Swt serta sebagai tolak bala atau mengusir energi negatif. *Kedua*, makna ekspresif yang dihasilkan dari pelaku tindakan ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah amalan bertujuan sebagai wirid rutin yang dilakukan *ba'da* sholat fardhu, sebagai penentram hati, juga dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit dalam tubuh, *pager wojo* dapat dijadikan *pageran* atau melindungi benda atau tempat tinggal, serta menjauhkan energi negatif dari suatu tempat *angker*. *Ketiga*, makna dokumenter yang dihasilkan dari pelaksanaan ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yaitu menghidupkan al-Qur'an melalui ayat kursi yang digunakan sebagai suatu amalan dzikir, menjadi tempat dakwah dimana *pager wojo* diperkenalkan melalui Pagar Nusa yang notebnya adalah badan otonom organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama, sebagai bentuk kepatuhan murid terhadap guru sambung sanad keilmuan dengan mengharapkan berkah dan manfaat dari apa yang telah diajarkan dari guru atau pelatih serta sebagai bentuk melestarikan budaya tanah Jawa dengan muatan lokal yang ditunjukkan dari ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

B. SARAN

Setelah menyelesaikan penelitian mengenai ritual *pager wojo* di Pagar Nusa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, penulis akan memberikan saran-saran kepada penulis yang akan melakukan penelitian serupa, dan dapat membantu dalam melakukan penelitian berikutnya. Adapun saran-saran yang akan penulis berikan yaitu:

Ketika melaksanakan penelitian lapangan, sebaiknya peneliti sudah mempelajari mengenai objek penelitian yang akan diteliti. Sehingga dapat lebih membantu dalam proses observasi dan pengumpulan data lainnya, serta membangun hubungan baik dengan subjek penelitian agar dapat lebih mudah dalam wawancara.

Penelitian yang dilakukan penulis mengenai ritual *pager wojo* di Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, peneliti hanya menggunakan satu teori, sedangkan masih mempunyai peluang yang lebih luas dalam penelitian dengan menggunakan teori-teori berbeda.

Sebagai penelitian akademis, baik analisis pembahasan, objek penelitian maupun subjek penelitian memiliki banyak sekali kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran sangatlah diharapkan guna memberi perbaikan penulis dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwi Aonillah, 2022. *Wawancara*.
- Arini Khawasalngilmi, 2022. *Wawancara*.
- Baum, Grefory. 1999. *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama, Kebenaran, dan Sosiologi Pengetahuan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Fajrul Muharrom, 2022. *Wawancara*.
- Faza Maulana, 2022. *Wawancara*.
- Firmansyah, Ivan. 2020. *Dialektika Al-Qur'an dan Budaya (Studi Living Qur'an di Perguruan Seni Bela Diri Pangean Desa Terusan Batang Hari)*. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Fitriana, Muhammad Azizan, Agustina Choirunnisa. 2018. *Studi Living Qur'an di Kalangan Narapidana: Studi Kasus Pesantren At-Taubah Lembaga Pemasarakatan Kab. Cianjur-Jawa Barat*. Jurnal Misykat. Vol. 3, No. 2.
- Ghofur, Abdul. 2019. *Dakwah Islam Di Era Milenial*. Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam. Vol. 5, No. 2. Lumajang: Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang.
- Ginanjar, 2022. *Wawancara*.
- Gus Sugeng Riyadi, 2022. *Wawancara*.
- Hayati, Ridha. 2019. *Makna Tradisi Ziarah dan Ritual Mubeng Beteng di Makam Raja-raja Imogiri*. Jurnal Dialog. Vol. 42, No. 1. Yogyakarta.

- Husnia, Iffah Rahmatul. 2018. *Dzikir Hasbunallah Untuk Menumbuhkan Self Accertance Pada Lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya*. Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Ifdal Fahmi, 2022. *Wawancara*.
- Ihfan Maulana, 2022. *Wawancara*.
- Irkhamiyati. 2017. *Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta dalam Membangun Perpustakaan Digital*. Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Vol. 13, No. 1.
- Khoiruro, Mufidatul. 2020. *Paraktik Penggunaan Ayat Kursi Pada Maha Santri Pesantren Luhur Sabilussalam Ciputat*. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kholik, 2022. *Wawancara*.
- Kurniawati, Septi. 2017. *Penerapan Metode Dzikir di Pondok Pesantren Salafiah Al-Munir Al-Islami Keputran Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu*. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kusumastuti, Adi, dkk. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Listia Kurniati, 2022. *Wawancara*.
- Mannheim, Karl. 1991. *Ideologi dan Utopia*. Yogyakarta: Kanisus.
- Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Nikmatullah. 2015. *Review Buku Dalam Kajian Living Hadist: Dialektika Teks dan Konteks*. Jurnal Holistic, Vol. 1, No. 2.
- Nindito, Stefanus. 2005. *Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 2, No. 1.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Nur, Ma'atsirul Hidayat. 2020. *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTS Al-Masruriyah Baturaden Kabupaten Banyumas*. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Nurhasanah, Lia Oktafia. 2019. *Praktik Zikir Ayat Kursi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Gajah Demak (Study Living Hadis)*. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Universitas Negeri Walisongo Semarang.
- Nurrohman, Yuni. 2021. *Tradisi Pembacaan Surat al-Jinn di Pondok Pesantren Miftahul Huda al-Azharm Cilangkolo*. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Peraturan Dasar/Peraturan Rumah Tangga (PD/PRT) Pagar Nusa Rayon Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021. Purwokerto: Pagar Nusa Rayon UIN Saizu Purwokerto.
- Pimpinan Pusat Pagar Nusa, Lembaga Pelatih, Wasih dan Juri PP Pagar Nusa. 2020. *Materi Pelatihan Pagar Nusa*. Jakarta Pusat: Gedung PBNU Lt. 7.

- Prasanti, Ditha. 2018. *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan (Studi Kualitatif)*. Jurnal Lontar. Vol. 6, No. 1.
- Qoshmal, 2022. *Wawancara*.
- Rahmawati. 2017. *Pemahaman Ulama Kota Banjarmasin Terhadap Makna, Manfaat dan Keistimewaan Ayat Kursi (Q.S. Al-Baqarah/2: 255)*. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Rizal Ardiansyah, 2022. *Wawancara*.
- Ruslan. 2014. *Ragam Zikir Dalam Al-Qur'an*. Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol. 12, No. 1.
- Sambas, Sukriadi, Tata Sukayat. 2003. *QUANTUM DOA: Membangun Keyakinan Agar Doa Tak Terhijab dan Mudah Dikabulkan*. Cetakan I. Jakarta Selatan: Hikmah.
- Sari, Ayu Efita. 2015. *Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa di Majelisul Dzakirin Kamulan Durenan Trenggalek*. Tasawuf Psikoterapi. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Tumungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Savii, Abdollah. 2021. *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Malan Harian di Perguruan Pencak Silat Cipta Sejati Penjaringan Jakarta Utara*. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 4. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Quraish. 2005. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Quraish. 2018. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Dzikir dan Doa*. Cetakan I. Tangerang: Lentera Hati.
- Siregar, Muhammad Shulhi Alhadi. 2018. *Keampuhan Ayat Al-Qur'an Sebagai Sarana Pengusir Setan (Analisis Buku Senjata Spiritual Santri)*. Jurnal Al-Maqasid. Vol. 4, No. 1.
- Sjaichudin, Achmad. 2004. *Buku Panduan Perguruan Tenaga Dalam "Alief Qodiem"*. Blitar: At-Taufiq.
- Soehada, Moh. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiono. 2019. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono. 2015. *Studi Kualitatif Deskriptif Perilaku Konsumen Rilis Fisik Vynil di Yogyakarta*. Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syukri, Hanifullah. 2019. *Menghidupkan Al-Qur'an dari Perspektif Linguistik*. Jurnal Sastra Indonesia. Vol. 3, No. 8. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tim Penyusun, 2017. *Aturan Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Pagar Nusa*. Jakarta: Pimpinan Pusat Pagar Nusa.

Tim Penyusun, 2022. *Aturan Dasar/Aturan Rumah Tangga (AD/ART) Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*. Purwokerto: Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Tim Penyusun, 2022. *Susunan Kepengurusan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto periode 2022/2023*. Purwokerto: Pagar Nusa Rayon UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Utami, Sukma. 2018. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter dan Mata Pelajaran PKn di SDN No. 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar*. Pendidikan Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muuhammadiyah Makassar.

Yunus, Mahmud. 1951. *Tarjamah Al-Qur'an Al-Kariim*. Singapore: ALHARAMAIN PTE. LTD

Yusuf, Muhammad. 2007. *Pendekatan Sosiologi dalam Pendekatan Living Qur'an*. Yogyakarta: Teras.

Zuhrotul Baqiah, Muhtar Gojali, Naan. 2020. *Pengaruh Amaliah Zikir Terhadap Tingkat Ketenangan Hati Jamaah Ibu-Ibu Pengajian (Penelitian di Masjid Al-Barokah Cibiru Kota Bandung)*. Jurnal Syifa al-Qulub Vol. 4, No. 2. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

Zulihafnani, dkk. 2020. *Penggunaan Pajangan Ayat Kursi Sebagai Pelindung*. Jurnal of Qur'anic Studies. Vol. 5, No. 2. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Zumroh Arrofi, 2022. *Wawancara*.